

**EVALUASI PROGRAM GERAKAN FURUDHUL AINIYAH
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MTSN 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH

AULYA ZAHWATUN NISA

NIM. 19170060



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

2023

**EVALUASI PROGRAM GERAKAN FURUDHUL AINIYAH
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MTSN 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

Aulya Zahwatun Nisa

NIM. 19170060



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**Evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mtsn 2 Kota Malang**” oleh **Aulya Zahwatun Nisa** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal

9 Juni 2023

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I
NIP. 196407051986031003

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

**EVALUASI PROGRAM GERAKAN FURUDHUL AINIYAH DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MTSN 2 KOTA MALANG**


Oleh:

Aulya Zahwatun Nisa

19170060

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggung jawabkan dalam sidang skripsi

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I
NIP. 196407051986031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19781119200641001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTsN 2 Kota Malang” oleh Aulya Zahwatun Nisa ini dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal

19 JUNI 2023
.....

Panitia Ujian

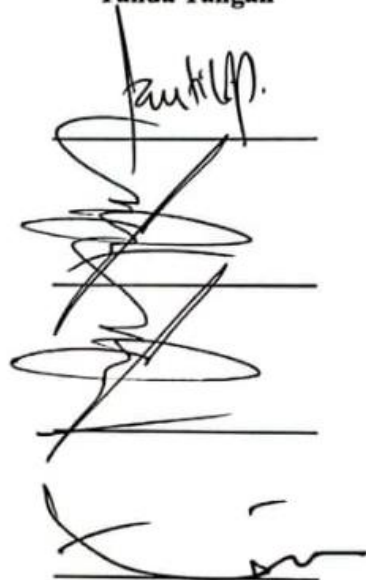
Ketua Sidang :
Fantika Febry Puspitasari, M.Pd
NIP. 199202052019032015

Sekretaris Sidang :
Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I
NIP. 196407051986031003

Pembimbing :
Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I
NIP. 196407051986031003

Penguji Utama :
Dr. Sutrisno, M.Pd
NIP. 196504031995031002

Tanda Tangan



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I
Dosen fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Aulya Zahwatun Nisa

Lamp: 4 (Empat) Ekslemplar

Kepada Yth.

**Dosen Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang di Malang**

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aulya Zahwatun Nisa
NIM : 19170060
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah Dalam
Membentuk Karakter Siswa di MTsn 2 Kota Malang

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I
NIP. 196407051986031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulya Zahwatun Nisa
NIM : 19170060
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah Dalam
Membentuk Karakter Siswa di MTsn 2 Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasidari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur –unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini sya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 31 Mei 2023

Hormat saya,



Aulya Zahwatun Nisa

NIM 19170060

LEMBAR MOTTO

“Tingkah laku yang baik adalah ketika seseorang tidak membutuhkan imbalan sebagai ganti atas perbuatan baik”

(Abu bakar Ash-Shiddiq)

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami ucapkan kehadiran Allah Subhanahu waTa'ala karena atas segala rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan laporan ini untuk menyelesaikan tugas akhir S1 (Strata-1) atau skripsi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya diucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd selaku Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing sejak awal belajar di perkuliahan berbagai ilmu di bidang Manajemen Pendidikan Islam, hingga dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staff Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malana Malik ibrahim Malang.
6. Bapak Mokhammad Amin Tohari, S. Ag., M.Pd.I selaku kepala madrasah, yang telah mengizinkan peneliti untuk bisa melaksanakan penelitian di sekolah ini.

7. Bapak Muslimin, S.Pd, M.Pd selaku wakil kepala bagian kurikulum dan Bapak Ivan, Ibu Rusda, Bu Margisyang selalu siap membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian serta telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman terkait pengelolaan program.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sujanto dan Ibu Siti Muyasaroh yang telah banyak berkorban demi keberhasilan dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini.
9. Seluruh keluarga tersayang yang senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
10. Teman-teman kebab baba yahud. Terimakasih atas kesenangan, canda tawa yang sangat membahagiakan dan mewarnai selama masa perkuliahan.
11. Teman-teman mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 yang telah bersama-sama berjuang, sharing dan saling support ketika belajar di perkuliahan.
12. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya pembuatan Tugas Akhir maupun dalam penyusunan Tugas Akhir yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

DAFTAR ISI

Lembar Pengajuan.....	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Nota Dinas Pembimbing	iv
Lembar Pernyataan Keaslian Tulisan	v
Lembar Motto.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran.....	xi
Abstrak.....	xii
Abstract.....	xiii
Abstrak Arab	xiv
Pedoman Transliterasi	xv
BAB I	
Pendahuluan	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II	
Kajian Pustaka	
A. Kajian Teori	18
1. Evaluasi program.....	18
2. Gerakan Furudhul Ainiyah	24
3. Pendidikan Karakter	26

B. Kerangka Berpikir	35
BAB III	
Metode Penelitian	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Kehadiran Peneliti.....	38
D. Subjek Penelitian.....	39
E. Data dan Sumber Data.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Pengecekan Keabsahan Data	42
I. Analisis Data.....	44
J. Prosedur Penelitian.....	47
BAB IV	
Paparan Data dan Hasil Penelitian	
A. Gambaran Umum.....	50
B. Paparan Data Penelitian.....	58
C. Analisis Ketercapaian Program.....	79
D. Hasil Penelitian	84
BAB V	
Pembahasan	
A. Pelaksanaan Kegiatan Program Gerakan Furudhul Ainayah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mtsn 2 Kota Malang.....	89
B. Evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainayah dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 2 Kota Malang	91
BAB VI	
Penutup	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
Daftar Pustaka	98
Lampiran.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	12
Tabel 4.1 Struktur Organisasi.....	57
Tabel 4.2 Tabel Prestasi Akademik dan Non Akademik	78
Tabel 4.3 Tabel Analisis Ketercapaian Program	79
Tabel 4.4 Tabel Hasil Penelitian.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	36
Gambar 3.1 Siklus Analaisi Data.....	47
Gambar 4.1 Kegiatan Bersalaman Bersama Bapak Ibu Guru	59
Gambar 4.2 Kegiatan Membaca Al-Qur'an	62
Gambar 4.2 Khultum	64

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian	102
2. Dokumentasi Wawancara dengan para narasumber.....	103

ABSTRAK

Nisa, Aulya Zahwatun. 2023. *Evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 2 Kota Malang*, Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Furudhul Ainiyah, Evaluasi Program

Seiring dengan kemajuan serta kecanggihan teknologi tidak dapat dipungkiri hal tersebut berpengaruh dalam tumbuh kembang manusia khususnya pada masa pertumbuhan anak atau remaja. Kemajuan serta kecanggihan teknologi tersebut meliputi perkembangan budaya, teknologi dan informasi. Dalam perkembangannya lebih besar pada arah yang positif tetapi juga menimbulkan masalah kearah negatif seperti merosotnya karakter pada anak. Untuk mengantisipasi terjadinya hal negatif perlu diadakannya program guna mendukung karakter siswa dapat terbentuk dengan baik. Gerakan Furudhul Ainiyah diharapkan mampu dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dan lebih terarah melalui kegiatan-kegiatan di MTsN 2 Kota Malang. Dalam pengimplementasian program gerakan furudhul ainiyah pada peserta didik sudah berjalan baik dan perlu adanya evaluasi program demi keberhasilan program furudhul ainiyah baik dari konteks, input, proses dan produk.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan memahami (1) pelaksanaan kegiatan program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 2 Kota Malang; (2) mengevaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam membentuk karakter Siswa di MTsN 2 Kota Malang.

Adapun pendekatan penelitian ini adalah jenis kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari – April 2023 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data, sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Model evaluasi CIPP pada program Furudhul Ainiyah dalam membentuk karakter siswa di MTsN 2 Kota Malang adalah sebagai berikut: (1) Evaluasi Konteks meliputi identifikasi peserta didik serta tenaga pendidik yang dilakukan dengan mengobservasi ketika kegiatan di madrasah, baik pada tenaga pendidik maupun pada peserta didik (2) Evaluasi Masukan meliputi penyusunan program Furudhul Ainiyah yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, (3) Evaluasi Proses meliputi proses berjalannya program sesuai dengan tujuan program, (4) Evaluasi Produk meliputi diteruskan atau tidaknya program Furudhul Ainiyah.

ABSTRACT

Nisa, Aulya Zahwatun. 2023. *Evaluation of the Furudhul and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Ainiyah Movement Program in Building Student Character at MTsN 2 Malang City*, Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah Malang. Advisor: Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

Keywords: Character Education, Furudhul Ainiyah, Program Evaluation

Along with the progress and sophistication of technology, it cannot be denied that it has an effect on human growth and development, especially during the growth period of children or adolescents. The advancement and sophistication of technology includes the development of culture, technology and information. In its development it is greater in a positive direction but it also creates problems in a negative direction such as the decline of character in children. To anticipate the occurrence of negative things, it is necessary to hold a program to support student character to be formed properly. The Furudhul Ainiyah movement is expected to be able to shape the character of students to become better and more focused through activities at MTsN 2 Malang City. In implementing the furudhul ainiyah movement program for students it has been going well and there is a need for program evaluation for the success of the furudhul ainiyah program both from context, input, process and product.

The aims of this study were to know and understand (1) the implementation of the Furudhul Ainiyah Movement program activities in Shaping Student Character at MTsN 2 Malang City; (2) evaluating the Furudhul Ainiyah Movement Program in shaping the character of students at MTsN 2 Malang City.

The research approach is a descriptive qualitative type. This research was conducted from February to April 2023 at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang City through interviews, observation, and documentation. While the data analysis techniques are data reduction, data presentation, and verification. Checking the validity of the data used is triangulation of data, sources and techniques.

The results of this study can be concluded that the CIPP evaluation model for the Furudhul Ainiyah program in shaping the character of students at MTsN 2 Malang City is as follows: (1) Context Evaluation includes identification of students and teaching staff which is carried out by observing when activities in madrasahs, both on staff educators and students (2) Input Evaluation includes the preparation of the Furudhul Ainiyah program that is tailored to the needs of students, (3) Process Evaluation includes the process of running the program in accordance with program objectives, (4) Product Evaluation includes whether or not the Furudhul Ainiyah program is continued.

مستخلص البحث

نيسا ، يوليا زهواتون .ألفان وثلاثة وعشرون .تقييم برنامج حركة فرود العينية في تشكيل الشخصية الطلابية في مدرسة تسناوية دوا مالانج ، أطروحة ، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج المشرف :د .علي ناصيث ، ماجستير ، كلمة الأساسية: تعليم الشخصية ، فرود العينية ، تقويم البرنامج

إلى جانب تقدم التكنولوجيا وتطورها ، لا يمكن إنكار أن لها تأثيرًا على نمو الإنسان وتطوره ، خاصة خلال فترة نمو الأطفال أو المراهقين. يشمل تقدم التكنولوجيا وتطورها تطوير الثقافة والتكنولوجيا والمعلومات. في تطوره يكون أكبر في اتجاه إيجابي ولكنه يخلق أيضًا مشاكل في اتجاه سلبي مثل تدهور الشخصية عند الأطفال. لتوقع حدوث الأشياء السلبية ، من الضروري عقد برنامج لدعم شخصية الطالب ليتم تشكيلها بشكل صحيح. من المتوقع أن تكون حركة فرود العينية قادرة على تشكيل شخصية الطلاب لتصبح أفضل وأكثر في تنفيذ برنامج حركة الفرادة العينية .تركيزًا من خلال الأنشطة فيمدرسة التسناوية مدينتين من مالانج للطلبة ، كان يسير على ما يرام وهناك حاجة لتقييم البرنامج من أجل نجاح برنامج الفراء العينية من حيث السياق والمداخلات والعملية والمنتج

كانت أهداف هذه الدراسة هي معرفة وفهم (1) تنفيذ أنشطة برنامج حركة فرود العينية في تشكيل شخصية الطالب فيمدرسة التسناوية مدينتين من مالانج؛ (2) تقييم برنامج حركة فرود هول العينية في تشكيل شخصية الطلاب فيمدرسة التسناوية مدينتين من مالانج

منهج البحث هو نوع وصفي نوعي. تم إجراء هذا البحث في الفترة من فبراير إلى أبريل 2023 في مدرسة مدرسة التسناوية مدينتين من مالانجمن خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. بينما تقنيات تحليل البيانات هي تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، والتحقق. التحقق من صحة البيانات المستخدمة هو تثليث البيانات والمصادر والتقنيات

يمكن استنتاج نتائج هذه الدراسة أن نموذج تقييمالسياق ، المدخلات ، العملية ، المنتج لبرنامج فرود العينية في تشكيل شخصية الطلاب فيمدرسة التسناوية مدينتين من مالانجعلى النحو التالي: (1) يشمل تقييم السياق تحديد الطلاب وهيئة التدريس التي يتم تنفيذها من قبل مراقبة وقت الأنشطة في المدارس الدينية ، سواء على المعلمين والطلاب (2) يشمل تقييم المدخلات إعداد برنامج فرود العينية المصمم خصيصًا لاحتياجات الطلاب ، (3) يشمل تقييم العملية عملية تشغيل البرنامج وفقًا للبرنامج الأهداف ، (4) يشمل تقييم المنتج ما إذا كان برنامج فرود هول العينية مستمرًا أم لا

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisam Transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= Z	ق	= q
ب	= b	س	= S	ك	= k
ت	= t	ش	= Sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= Sh	م	= m
ج	= j	ض	= Dl	ن	= n
ح	= h	ط	= Th	و	= w
خ	= kh	ظ	= Zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= Gh	ي	= y
ر	= r	ف	= F		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = ŭ

C. Vokal Diftong

أُوْ	=	Aw
أَيُّ	=	Ay
أُوِ	=	ũ
أِيِ	=	î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan serta kecanggihan teknologi pada zaman sekarang telah banyak mengubah tatanan hidup masyarakat dan sangat menguntungkan bagi manusia baik dalam segi pekerjaan, interaksi dan pembelajaran. Seiring berjalannya waktu, perkembangan ilmu pengetahuan diiringi perkembangan teknologi dan informasi juga dapat membawa dampak buruk jika dalam penggunaannya yang tidak digunakan sebagaimana mestinya yang berdampak pada krisis moral dan banyak masyarakat khususnya pada remaja yang masih berada di bangku sekolah. Peneliti melihat banyaknya kasus tergerusnya karakter yang dimiliki anak usia remaja karena mereka sangat mudah terjerumus dengan hal-hal disekitarnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Syamsul Arifin dalam bukunya bahwa dalam menyikapi hal-hal tersebut harus adanya pemecahan atau solusi yaitu dengan upaya menanamkan dan membina kepribadian dan karakter sejak dini yang dilakukan secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat.¹

Pembentukan karakter perlu dibina sejak dini dan harus ditingkatkan agar siswa mempunyai karakter yang berkualitas. Sebenarnya setiap orang mempunyai potensi karakter yang baik sejak lahir, namun potensi tersebut

¹ Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 19.

diperlukan proses yang terus menerus dan berkesinambungan dibina melalui sosialisasi dan pendidikan karakter sejak dini.²

Pembentukan karakter pada usia dini merupakan masa yang kritis, artinya jika pada usia dini gagal dalam menanamkan karakter, maka akan membentuk pribadi yang bermasalah dewasa-nya kelak. Maka dari itu penanaman karakter atau moral pada anak usia sekolah melalui pendidikan karakter adalah kunci utama untuk membangun bangsa.

Pembentukan karakter itu juga penting bagi mereka yang sedang dalam masa pertumbuhan. Begitu pula dengan karakter yang di tanamkan di sekolah dapat merubah sikap peserta didik menjadi yang lebih baik. Pendidikan adalah sebuah proses dimana anak mengalami proses perubahan sikap atau perilaku dalam usaha mendewasakan dengan melalui pengajaran dan pelatihan di suatu tempat tertentu, pendidikan juga merupakan hal yang penting dan berguna bagi diri manusia.³

Pendidikan karakter harus menjadi usaha sadar dan terencana, karena pembentukan karakter bukan masalah yang mudah untuk dilakukan. Pendidikan agama memegang peranan penting dan merupakan salah satu inti pendidikan karakter, oleh karena itu pendidikan agama di lingkungan sekolah maupun keluarga perlu mendapatkan perhatian secara sungguh-sungguh, sehingga moral/akhlak siswa menjadi lebih baik di masa mendatang.⁴

Pendidikan karakter juga sangat berhubungan dengan pendidikan Islam.

Karena dalam Islam ada tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan

²Stovika Eva Darmayanti, Udik Budi Wibowo. "Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo". Jurnal Prima Edukasia Vol 2, 2014 hal. 224.

³ Ngestiharjo, Pengertian Pendidikan. Universitas PGRI, Yogyakarta, 2016, hal 55.

⁴ Syaiful Anwar, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa", Al-Tadzkiyah, Vol.7, (November, 2016), hal. 167.

keteladanan.⁵ Implementasi akhlak dapat dilihat dari karakter yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. Rasulullah merupakan teladan bagi setiap muslim, karena segala tingkah lakunya mencerminkan model karakter/kepribadian yang sesuai dengan Al-Qur‘an.⁶ Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ahzab (33): 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.⁷

Dalam upaya pembentukan karakter siswa MTsN 2 Kota Malang melaksanakan program Gerakan Furudul Ainiyah, Program Gerakan Furudul Ainiyah merupakan bagian dari Gerakan Ayo Membangun Madrasah yang dicanangkan Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur dan merupakan salah satu program unggulan di MTsN 2 Kota Malang. Gerakan Furudul Ainiyah merupakan gerakan pendidikan di madrasah untuk memperkuat karakter siswa melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi dan pengembangan potensi siswa dengan cara menyelaraskan olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik) sesuai falsafah hidup pancasila dan ajaran Islam. Untuk itu

⁵Ziyanatul Waladah dan Nur AzahGerakan Furudul Ainiyah Dalam Membentuk Karakter Siswa. Jurnal Al Tadib, Vol.10, No.2. (September2020) hal. 160

⁶ M. Mahbubi, Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hal. 60.

⁷ QS. Al-Ahzab (33): 21.

diperlukan dukungan keikutsertaan pihak lain dan kerja sama antara madrasah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Furudhul Ainiyah.⁸

Program Gerakan Furudhul Ainiyah merupakan penguatan dari beberapa pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu Al-Qur'an hadits, akidah akhlak, fikih, sejarah islam, dan bahasa arab. Menurut Tutuk Ningsih dalam jurnalnya, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PAI diharapkan agar siswa mempunyai kesadaran bahwa ilmu keagamaan yang dimiliki bukan saja untuk menambah pengetahuan semata, namun mereka juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap dan perilaku yang baik.⁹

Program Furudhul Ainiyah meliputi materi-materi dasar keagamaan seperti aqidah, akhlaq, tauhid dan baca tulis Al-Qur'an yang merupakan kegiatan wajib bagi siswa yang harus dikuasai baik dalam pengetahuan dan pengalaman sesuai tingkat kelas yang sudah ditentukan. Gerakan ini menitik beratkan pada pembentukan karakter terutama spiritual. Pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik dan jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.¹⁰

⁸Tim Penyusun Pengembangan GERAMM Provinsi Jatim, Buku Pedoman, hal. 209.

⁹ Tutuk Ningsih, "Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas", Jurnal Insania, 2, (Desember, 2019), hal. 226

¹⁰ Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Universitas Garut, 1, (2014), Vol. 08; No. 01; 2014; 1-26 hal. 5.

Sebagai tolak ukur dari kesuksesan pengimplementasian sebuah program, maka perlu dilakukan suatu evaluasi yang komprehensif, disamping untuk keperluan formal juga diperlukan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.¹¹

Menurut Desi Kurniasari dalam penelitiannya dijelaskan bahwa rancangan evaluasi merupakan hal penting untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran.¹² Evaluasi yang tepat akan menentukan efektivitas program dan keberhasilan siswa dalam pelaksanaan program Gerakan Furudhul Ainiyah sehingga informasi dari kegiatan evaluasi ini dapat sebagai dasar mengambil suatu keputusan dan kebijakan apakah pelaksanaan program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam membentuk karakter siswa perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu perhatian tindak lanjut.

Evaluasi model CIPP (Context, Input, Process and Product) sebuah model yang dimunculkan oleh Stufflebeam dan menekankan pada perbaikan program.¹³ Menurutnya, evaluasi bukan sarana pembuktian program namun upaya perbaikan pada arah yang lebih baik. Context evaluation berupaya melihat secara mendalam dan menyeluruh terkait problem yang dihadapi, orientasinya adalah memberikan masukan dan meluruskan ketika proses yang dilakukan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan. Input evaluation menjadi penentu terhadap bagaimana tujuan bisa dicapai. Process evaluation,

¹¹ Peter. T. Ewell, *“Accreditation and Student Learning Outcomes: A Proposed Point of Departure.* Washington, CHEA Occasional Paper 2001

¹² Desi Kurniasari dengan judul *“Evaluasi Program Pembelajaran PAI Pada Pendidikan Inklusif Di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo.”* Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017. Hal

¹³ Hasan, Yasin, and Yunus, *“A Conceptual Framework for Mechatronics Curriculum Using Stufflebeam CIPP Evaluation Model.* Istanbul Published by Elsevier Ltd. 2015

memastikan proses sesuai dengan rencana dan waktu berjalan sesuai jadwal. Product evaluation, memberikan pertimbangan untuk keberlanjutan program. Untuk mengetahui konteks, masukan, proses, dan hasil suatu program pendidikan, penulis melakukan penelitian mengenai Evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah Dalam membentuk Karakter Siswa menggunakan model evaluasi CIPP pada evaluasi program pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang.

Gerakan furudhul ainiyah di MTsN 2 Kota Malang menjadi program unggulan yang diterapkan karena di latarbelakangi oleh kondisi lingkungan madrasah dan lingkungan masyarakat yang berada di perbatasan antara Kota Malang dan Kabupaten Malang sehingga sangat perlu di dukung dengan program penguatan karakter pada siswa yang bertujuan membentuk karakter yang kuat pada siswa di Madrasah.

Berdasarkan keadaan di lapangan, peneliti melihat bahwa program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam upaya membentuk karakter siswa sudah berjalan dengan baik. Namun, terdapat beberapa kendala yang mana hal tersebut merupakan poin penting demi terwujudnya program yang berhasil.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk membahas “Evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang” untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program tersebut apakah sudah sesuai dengan perencanaan dan hasil dari berjalannya program tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemikiran dan permasalahan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 2 Kota Malang?
2. Bagaimana Evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 2 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab dari permasalahan diatas, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 2 Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 2 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari adanya penelitian ini diantaranya:

1) Manfaat Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta kontribusi terkait evaluasi program khususnya pada program gerakan furudhul ainiyah dalam membentuk karakter siswa yang dilakukan di MTsN 2 Kota Malang.

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pengembangan teori penelitian selanjutnya khususnya tentang evaluasi program gerakan Furudhul Ainiyah di Madrasah. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat

menjadi pedoman bagi madrasah dalam meningkatkan evaluasi program-program madrasah guna meningkatkan karakter siswa.

2) Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas evaluasi program gerakan furudhul ainiyah di MTsN 2 Kota Malang.

Diharapkan penelitian ini berguna sebagai bahan untuk mengevaluasi program gerakan furudhul ainiyah di MTsN 2 Kota Malang dalam membentuk karakter siswa.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah dan memperluas wawasan peneliti terkait keilmuan tentang evaluasi program gerakan Furudhul Ainiyah dalam upaya membentuk karakter siswa di MTsN 2 Kota Malang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya, Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang evaluasi program pendidikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya) guna melihat orisinalitas penelitian. Beberapa

penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Desi Kurniasari (2017)¹⁴ dengan judul “Evaluasi Program Pembelajaran PAI Pada Pendidikan Inklusif Di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo.” Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa Model evaluasi CIPP pada program pembelajaran PAI kelas VIII pendidikan inklusif di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo adalah sebagai berikut: (1) Evaluasi Konteks (Context Evaluation) meliputi identifikasi peserta didik inklusif yang dilakukan dengan mengobservasi anak ketika pembelajaran, baik pada anak reguler maupun pada anak inklusif, (2) Evaluasi Masukan (Input Evaluation) meliputi penyusunan program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, (3) Evaluasi Proses (Process Evaluation) meliputi proses belajar mengajar sesuai dengan program pembelajaran, (4) Evaluasi Produk (Product Evaluation) meliputi diteruskan atau tidaknya program pembelajaran. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada tujuan evaluasi program pembelajaran pai pada pendidikan inklusif, namun pada penelitian ini fokusnya pada evaluasi program gerakan furudhul

¹⁴ Desi Kurniasari dengan judul “*Evaluasi Program Pembelajaran PAI Pada Pendidikan Inklusif Di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo.*” Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.

ainiyah dalam membentuk karakter siswa. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang evaluasi program.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Setiyaningrum (2016)¹⁵ dengan judul “Implementasi Model Evaluasi Cipp Pada Pelaksanaan Program Pendidikan Dan Pelatihan Di Bptt Darman Prasetyo Yogyakarta”, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. Persamaan dalam penelitian ini yaitu penelitian berfokus pada mengkaji model evaluasi CIPP pada program pendidikan. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian berfokus pada tujuan implementasi model evaluasi CIPP, namun pada penelitian ini berfokus pada evaluasi program madrasah dalam membentuk karakter siswa.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Doli Dwijayanto (2018)¹⁶, “Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur’an Menggunakan Model Cipp Di Smpn 7 Rejang Lebong”, Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Stain Curup. Hasil penelitian pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dan evaluasi konteks ini dilakukan untuk melihat bagaimana pemahaman siswa dan sebagai bahan refleksi bagi guru. Pada Evaluasi Input (masukan) guru mengadakan evaluasi masukan kepada siswa, dengan demikian guru menilai efektif atau tidakkah program tersebut. Ketiga, Evaluasi Process (proses) pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana /

¹⁵Ayu Setiyaningrum dengan judul “*Implementasi Model Evaluasi Cipp Pada Pelaksanaan Program Pendidikan Dan Pelatihan Di Bptt Darman Prasetyo Yogyakarta*”, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

¹⁶Doli Dwijayanto, dengan judul “*Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur’an Menggunakan Model Cipp Di Smpn 7 Rejang Lebong*”, Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Stain Curup, 2018.

modal bahan dalam kegiatan nyata lapangan. Selanjutnya, Evaluasi Product, fokus pada pengukuran keberhasilan. Persamaan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Variabel yang dibahas terkait evaluasi program. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada tujuan evaluasi program baca tulis Al-Qur'an, namun pada penelitian ini fokusnya pada evaluasi program gerakan furudhul ainiyah dalam membentuk karakter siswa.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Nurzakiyah (2017)¹⁷, dengan judul “Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Mapilli Kec. Mapilli Kab. PolewaliMandar”. Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 3 Mapilli Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar adalah: memberikan motivasi, fasilitas, model, dan teladan serta dorongan berkreasi peserta didik serta faktor penghambat dari strategi ini adalah: pengaruh lingkungan yang kurang baik, terutama kenakalan-kenakalan remaja dan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan. Guna mengatasi faktor-faktor penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik, guru melakukan beberapa upaya yang menjadi sosisinya yaitu: memberikan bimbingan, arahan, dan mendidik watak, pikiran, kepribadian dan sebagainya. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan obyek penelitian yang sama yaitu pembentukan karakter peserta didik. Perbedaan penelitian lebih menekankan pada strategi dalam

¹⁷Nurzakiyah dengan judul “*Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Mapilli Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar*”. Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.

pembentukan karakter siswa, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada evaluasi program dalam membentuk karakter siswa.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ainul Yaqin (2017)¹⁸, dengan judul “Penguatan Karakter Religius Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Furudh Al ‘Ainiyah Pada Siswa SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo”, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian mengenai latar belakang ekstrakurikuler Furudh Al ‘Ainiyah Pada Siswa SMP, dilanjut dengan strategi perencanaan pendidikan karakter siswa serta output dari kegiatan tersebut. Persamaan Menggunakan obyek penelitian yang sama yaitu Furudhul Ainiyah di sekolah menengah. Perbedaan penelitian berfokus pada penguatan karakter religius, namun pada penelitian ini berfokus pada evaluasi program dalam membentuk karakter siswa.

¹⁸Muhammad Ainul Yaqin, dengan tema penelitian “*Penguatan Karakter Religius Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Furudh Al ‘Ainiyah Pada Siswa SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo*” Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2017.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll, penerbit, tahun penelitian.)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Desi Kurniasari, "Evaluasi Program Pembelajaran PAI Pada Pendidikan Inklusif Di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.	Penelitian tersebut membahas mengenai evaluasi program pendidikan di sekolah.	Penelitian berfokus pada tujuan evaluasi program pembelajaran pai pada pendidikan inklusif.	Penelitian ini mengkaji pada evaluasi program gerakan furudhul ainiyah dalam membentuk karakter siswa
2.	Ayu Setiyaningrum, Implementasi Model Evaluasi Cipp Pada Pelaksanaan Program Pendidikan Dan Pelatihan Di Bptt Darman Prasetyo Yogyakarta, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016	Penelitian mengkaji model evaluasi CIPP pada program pendidikan. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Penelitian berfokus pada tujuan implementasi model evaluasi.	di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang. Lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah negeri 2 Kota Malang. Penelitian: (a) pelaksanaan kegiatan program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam
3.	Doli Dwijayanto, Evaluasi Program Baca	Penelitian kualitatif	Penelitian berfokus pada	Membentuk Karakter

	Tulis Al-Qur'an Menggunakan Model Cipp Di Smpn 7 Rejang Lebong, Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Stain Curup 2018.	sebagai metode yang digunakan dengan pendekatan deskriptif. Variabel yang dibahas terkait evaluasi program.	tujuan evaluasi program pada baca tulis Al-Qur'an.	Siswa di MTsN 2 Kota Malang (b) evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam Membentuk
4.	Nurzakiyah, Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Mapilli Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar. Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017	Menggunakan obyek penelitian yang sama yaitu pembentukan karakter peserta didik.	Penelitian lebih menekankan pada strategi dalam pembentukan karakter siswa.	Karakter Siswa di MTsN 2 Kota Malang
5.	Muhammad Ainul Yaqin, Penguatan Karakter Religius Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Furudh Al 'Ainiyah Pada Siswa SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017	Menggunakan obyek penelitian yang sama yaitu Furudhul Ainiyah di sekolah menengah	Penelitian berfokus pada penguatan karakter religious.	

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan tersendiri yaitu terletak pada objek penelitian, dimana objek penelitiannya yaitu sekolah menengah pertama dalamnaungan Kementrian Agama atau biasa disebut Madrasah Tsanawiyah

Negeri yang terletak di Kota Malang. Aspek lain yang menjadi poin kebaruan tersendiri yaitu pembahasan dalam penelitian ini terfokus pada Evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 2 Kota Malang.

F. Definisi Istilah

1. Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan kegiatan mencari informasi dengan melakukan pengamatan terhadap informasi yang diperoleh dari pelaksanaan suatu program. Sehingga dapat diambil keputusan terhadap kebijakan yang akan diterapkan selanjutnya dalam keberlangsungan pelaksanaan program.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi program adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat keberhasilan program tersebut.

2. Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA)

Gerakan Furudhul Ainiyah merupakan salah satu program unggulan di MTsN 2 Kota Malang gerakan madrasah untuk pembentukan peserta didik sebagai individu yang berkarakter dan berkepribadian Islam. Gerakan Furudhul Ainiyah berbasis budaya madrasah merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk melahirkan siswa yang karakter. Program tersebut meliputi materi-materi dasar keagamaan seperti pembiasaan Aqidah, Akhlaq, Tauhid dan baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode UMMI.

3. Pembentukan Karakter Siswa

Karakter memiliki banyak arti, tapi pada intinya menunjukkan kualitas kepribadian seseorang. Karakter berarti sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain dalam watak atau tabiat. Manusia yang berkarakter adalah mempunyai tabiat, kepribadian dan berwatak.

Pembentukan karakter merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan di sekolah. Karena pendidikan karakter menjadi sebuah pijakan dalam setiap mata pelajaran dan bisa menjadi penentu bagi siswa menjadi insan kamil. Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan karakter yang baik bisa menjadi dorongan bagi siswa untuk melakukan hal positif dan memiliki tujuan hidup yang benar.

G. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, peneliti ingin menjelaskan secara rinci dan detail sistematika pembahasan yang terdiri dari IV BAB. Masing-masing BAB disusun sebagai berikut:

BAB pertama yakni pendahuluan yang memuat penjelasan awal penelitian secara umum, Bagian ini memuat beberapa sub-sub seperti: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB kedua yakni berupa kajian teori yang merupakan bagian landasan teori juga kerangka berfikir, kajian teori akan membahas pelaksanaan serta evaluasi program dalam membentuk karakter siswa. Setelah kajian teori ada

kerangka berfikir, kerangka berfikir terdiri dari penjelasan inti mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam satu bagan.

BAB ketiga yakni berupa metode penelitian yang menjelaskan tentang metodologi penelitian yang memuat uraian terkait pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB keempat yakni deskripsi berupa paparan data dan hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui berbagai pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan deskripsi informasi lainnya. Paparan data yang diperoleh oleh peneliti baik berupa gambar, dokumen dan juga arsip madrasah, Sehingga hasil penelitian dapat dipercaya.

BAB kelima berupa pembahasan yang menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan, yang didalamnya menyajikan jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun dan dikorelasikan dengan teori dan data lapangan sebagai landasan dalam penelitian tersebut.

BAB keenam yakni penutup atau bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran pembahasan penelitian, kesimpulan penelitian ditulis dari ringkasan pembahasan dari hasil penelitian, sedangkan saran ditulis guna melakukan evaluasi agar menjadi lebih baik lagi baik bagi peneliti maupun peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Evaluasi Program

a. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya.¹⁹

Menurut Wirawan, “Evaluasi merupakan riset untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai nilai dan manfaat objek evaluasi.”²⁰

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Selanjutnya, Program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Program berupa rangkaian

¹⁹Eko Putro Widoyoko. Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009.hal.6

²⁰ Wirawan, Evaluasi Teori, Model, Metodologi , Standar, Aplikasi dan Profesi, Jakarta: Rajawali Pers 2016. Hal. 9.

kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan pelaksanaan programnya selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang harus melibatkan sekelompok orang.²¹

Sedangkan evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya.²²

Evaluasi program memegang peranan penting dalam pendidikan antara lain memberi informasi yang dipakai sebagai dasar untuk:

- 1) Membuat kebijakan dan keputusan
- 2) Menilai hasil yang dicapai para pelajar
- 3) Menilai kurikulum
- 4) Member kepercayaan kepada sekolah
- 5) Memonitor dana yang telah diberikan
- 6) Memperbaiki materi dan program pendidikan.²³

Evaluasi program digunakan sebagai suatu acuan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas suatu program yang telah direncanakan atau di rancang untuk melaksakan suatu kegiatan yang tersistem. Evaluasi program juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menyajikan. Selanjutnya hasil

²¹Suharsimi Arikunto dan Cipi Syafruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2014 Hal. 4

²²Miswanto, Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Pesantren Mini di MA Patra Mandiri Plaju Palembang, *Jurnal of Islamic Education Management* Vol. 2 No.2pp 86-104 (2013).

²³ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta: PT.Rineka Cipta 2008. Hal. 2-3

evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut untuk pengambilan keputusan berikutnya.

b. Tujuan dan manfaat evaluasi program

Tujuan evaluasi program berkaitan dengan upaya pengumpulan, pengelolaan, dan penyajian data yang akan digunakan sebagai masukan bagi pengambilan keputusan mengenai suatu program. Masukan tersebut dapat dikaitkan dengan penghentian program, perluasan program, perbaikan program atau peningkatan program.²⁴

Memiliki tujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, mengetahui komponen dan subkomponen yang belum terlaksana dan penyebabnya. Oleh sebab itu dalam melakukan evaluasi program, perlu memperjelas tujuan dari program yang akan dievaluasi.

Hasil evaluasi program yang telah dilaksanakan akan memberi manfaat menghasilkan kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan, yaitu:

- 1) Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diterapkan.
- 2) Merevisi program, karena da bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan seperti terjadi kesalahan sedikit yang dapat diperbaiki

²⁴ Djudju Sudjana, Evaluasi Program pendidikan Luar Sekolah, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006. Hal 20-21

- 3) Melanjutkan program,, karena pelaksanaan program sesuai dan sudah berjalan dengan baik sesuai harapan dan hasil yang bermanfaat.
- 4) Menyebarluaskan program, karena program tersebut berhasil dengan baik dan akan sangat baik jika dilaksanakan lagi ditempat dan waktu yang lain.²⁵

c. Evaluasi program model CIPP

Dalam evaluasi program pendidikan terdapat model yang digunakan sebagai alat evaluasi program. Pada penelitian ini penulis menggunakan model evaluasi yakni *Context, Input, Process, Product* (CIPP) sebagai acuan dalam menilai Gerakan Furudhul Ainiyah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mtsn 2 Kota Malang. Penulis memilih model ini karena lebih mudah dipahami dan dapat menilai dari segi yang akan diteliti secara menyeluruh dari awal sampai akhir.

Model evaluasi CIPP mulai dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1966. Stufflebeam adalah ahli yang mengusulkan pendekatan yang berorientasi kepada pemegang keputusan untuk menolong administrator membuat keputusan. Ia merumuskan evaluasi sebagai suatu proses menggambarkan, memperoleh dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.

Model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Berikut ini akan dibahas

²⁵ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2014 hal.22

komponen atau dimensi model CIPP yang meliputi, *context*, *input*, *process*, dan *product*.

1) Evaluasi Context (konteks)

Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum dipenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani serta tujuan program. Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program.

2) Evaluasi Input (masukan)

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan. Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.²⁶

3) Evaluasi Process (proses)

Evaluasi proses digunakan untuk membantu mengimplementasikan keputusan, mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Sampai sejauh mana rencana telah

²⁶Ibid, hal. 46

diterapkan? Apa yang harus direvisi? Begitu pertanyaan tersebut terjawab, prosedur dapat dimonitor, dikontrol dan diperbaiki.

4) Evaluasi Product (produk)

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan. Evaluasi produk diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada evaluasi masukan untuk menentukan keputusan selanjutnya. Apa hasil yang telah dicapai? Apa yang dilakukan setelah program berjalan?.²⁷

Empat aspek model evaluasi CIPP (*context, input, process and product*) membantu pengambil keputusan untuk menjawab empat pertanyaan dasar mengenai:

- a) Apa yang harus dilakukan (*What should we do?*); mengumpulkan dan menganalisa needs assessment data untuk menentukan tujuan, prioritas dan sasaran.
- b) Bagaimana kita melaksanakannya (*How should we do it?*); sumber daya dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan dan mungkin meliputi identifikasi program eksternal dan material dalam mengumpulkan informasi.

²⁷ Farida Yusuf Tayibnapi, Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian, Jakarta: PT.Rineka Cipta 2008.. hal 14

- c) Apakah dikerjakan sesuai rencana (*Are we doing it as planned?*); Ini menyediakan pengambil keputusan informasi tentang seberapa baik program diterapkan. Dengan secara terus menerus monitoring program, pengambil keputusan mempelajari seberapa baik pelaksanaan telah sesuai petunjuk dan rencana, konflik yang timbul, dukungan staff dan moral, kekuatan dan kelemahan material, dan permasalahan penganggaran.
- d) Apakah berhasil (*Did it work?*); Dengan mengukur outcome dan membandingkannya pada hasil yang diharapkan, pengambil keputusan menjadi lebih mampu memutuskan jika program harus dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan sama sekali.

Evaluasi yang tepat akan menentukan efektivitas program pembinaan dan keberhasilan siswa dalam pelaksanaan program Gerakan Furudhul Ainiyah sehingga informasi dari kegiatan evaluasi ini dapat diambil suatu keputusan apakah program pelaksanaan program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam membentuk karakter siswa perlu diperbaiki atau tidak, bagianbagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu perhatian tindak lanjut.

2. Gerakan Furudhul Ainiyah

Program Gerakan Furudhul Ainiyah merupakan program di bawah naungan Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur dengan berlandaskan pada pola aturan hukum yang jelas, mulai dari Undang-Undang,

Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri Agama dan Surat Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Mengingat urgennya program ini termasuk aturan yang jelas maka harus terdapat upaya untuk memastikan program ini berjalan dengan baik.

Gerakan Furudhul Ainiyah, merupakan gerakan madrasah yang bertujuan untuk membentuk peserta didik sebagai individu yang berkarakter dan berkepribadian Islami.²⁸

Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA) merupakan gerakan pendidikan di madrasah untuk memperkuat karakter siswa melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi dan pengembangan potensi siswa dengan cara menyalurkan olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik) sesuai falsafah hidup pancasila dan ajaran Islam. Untuk itu diperlukan dukungan keikutsertaan pihak lain dan kerja sama antara madrasah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA).²⁹ Furudhul ainiyah sendiri memiliki arti kegiatan-kegiatan bersifat wajib yang dilakukan oleh setiap individu atau siswa.

Tujuan program ini senada dengan tujuan pendidikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dalam upaya menciptakan generasi unggul dan berkarakter. Istilah Furudhul Ainiyah berasal dari kata Furudhul dan Ainiyah. Furudhul diambil dari kata fardhu yang berarti kewajiban sedangkan ainiyah diambil dari kata 'ain yang berarti

²⁸ Tim Pengembangan GERAMM, Buku Panduan Khusus Program Gerakan Ayo Membangun Madrasah

²⁹ Tim Penyusun Pengembangan GERAMM Provinsi Jatim, Buku Pedoman, hal. 209.

individual. Dengan demikian, secara harfiah Furudhul Ainiyah berarti kewajiban kewajiban yang bersifat individual.

Program tersebut meliputi materi-materi dasar keagamaan seperti Aqidah, Akhlaq, Tauhid dan baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode UMMI yang merupakan kegiatan wajib bagi siswa yang harus dikuasai baik dalam pengetahuan dan pengalaman sesuai tingkat kelas yang sudah ditentukan.

3. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah pendidikan karakter terdapat dua kata yaitu “pendidikan” dan “karakter”. Istilah pendidika berasal pada bahasa Yunani yaitu “Paedagogi” artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian diterjemahkan kepada bahasa Inggris dengan “Education” artinya bimbingan. Pada bahasa Arab diterjemahkan dengan “Tarbiyah” yang berarti pendidikan.³⁰

Scerenko dalam Samani dan Hariyanto mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, cirri etis dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Sedangkan Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terparti dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.³¹

³⁰ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), Hal 13.

³¹ Muchlas Samani dan Hayianto, Konsep dan Model: Pendidikan Karakter, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya 2011. Hal. 42

Selanjutnya, Zubaedi menjelaskan bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada pada individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Hal itu senada dengan yang diungkapkan oleh Suyanto, yang menjelaskan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara serta mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.³²

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*Good Character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab hubungan sesama manusia dalam hubungan dengan Tuhan.³³

Dijelaskan dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi rasul, nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung, yaitu terdapat dalam surah Al-Qalam ayat 4 dijelaskan

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Ayat diatas menjelaskan tentang budi pekerti yang luhur, tingkah laku, watak terpuji dari Nabi Muhammad SAW, bukan sekedar berbudi pekerti yang luhur, mengingat dalam diri Rasulullah SAW terdapat suri

³² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011 hal.16

³³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakte* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),hal. 5.

teladan yang baik dan budi pekerti yang kuhur, maka kata wainnaka (sesungguhnya kamu) dalam ayat ini yang menjadikan dia sebagai teladan serta bertindak sesuai dengan akhlak Rasulullah SAW.³⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter menurut Gaffar adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut.³⁵

Tujuan utama pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Tujuannya adalah untuk sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatanpun memiliki makna adanya hubungan antara

³⁴ Fatmawati Ardan, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika pada kelas 8 SMP Negeri 2 sungguminasa (Skripsi, UIN Alaudun Makasa, Makasar, 2017), Hal 12

³⁵ Drs. Dharma Kesuma, M.Pd. Cipi Triatna, S.Pd., M.Pd. Dr. H. Johar Permana, MA Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2011h. 5.

penguatan perilaku melalui pembiasaan di sekolah dengan pembiasaan di rumah.

Tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif.

Tujuan ketiga dalam pendidikan karakter *setting* sekolah adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini memiliki makna bahwa proses pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga. Jika saja pendidikan karakter di sekolahnya bertumpu pada interaksi antara peserta didik dengan guru di kelas dan sekolah, maka pencapaian berbagai karakter yang diharapkan akan sangat sulit diwujudkan.³⁶

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa tujuan besar pendidikan karakter adalah untuk menghasilkan individu-individu yang berkarakter, pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab, serta budi pekerti dan berakhlak.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

1) Religius.

³⁶Drs. Dharma Kesuma, M.Pd. Cepi Triatna, S.Pd., M.Pd. Dr. H. Johar Permana, MA Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2011 hal.9-11.

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.

8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan suatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³⁷

Diharapkan siswa dapat mengaktualisasikan nilai-nilai dalam pembentukan karakter melalui pendidikan dan pembiasaan di kehidupan keseharian serta keteladanan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Juga, siswa memiliki ketahanan moral yang kuat terhadap pengaruh negatif dari lingkungannya terutama lingkungan sosial-budaya.

d. Komponen Pendukung dalam pembinaan karakter

³⁷ Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi, (Jakarta: Prenadamedia Group, Cet ke. 1, 2014). Hal. 83

Dalam pendidikan karakter terdapat lingkungan yang menjadi pilar dalam menerapkan nilai dari pendidikan karakter tersebut karena lingkungan berpengaruh kepada pendidikan karakter anak. Lingkungan tersebut antara lain, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan pemerintah.

Berikut gambaran dan penjelasannya dari 4 komponen tersebut yang mendukung dan mensukseskan budaya karakter:

1) Bantuan Orang Tua

Untuk mendukung keberhasilan, pihak sekolah hendaknya meminta orang tua peserta didik untuk ikut terlibat memberikan pengajaran karakter ketika peserta didik berada di rumah. Bahkan, sekolah perlu memberikan gambaran umum tentang prinsip-prinsip yang diterapkan di sekolah dan rumah, seperti aspek kejujuran, kerja sama, dan lain sebagainya.

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak.

2) Kebijakan Pendidikan

Dalam memangku dan melaksanakan tugas pembinaan karakter, sekolah harus memperhatikan kebijakan pendidikan baik kebijakan undang-undang, kebijakan otonomi daerah sampai dengan kebijakan lembaga sekolah. Meskipun pendidikan karakter lebih mengedepankan aspek moral dan tingkah laku, namun bukan berarti sama sekali tidak menetapkan kebijakan-kebijakan, sebagaimana dalam dunia pendidikan formal pada umumnya.

3) Partisipasi Masyarakat

Dalam hal ini, masyarakat meliputi tenaga pendidik, orang tua, anggota masyarakat, dan peserta didik itu sendiri. Masyarakat merupakan lingkungan eksternal sekolah yang mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter, masyarakat bisa sebagai kontrol dan dunia nyata bagi peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang didapat dari sekolah.

4) Pemerintah

Penetapan pemerintah sebagai salah satu pilar dalam pendidikan karakter dalam hal ini pemerintah dituntut mendukung gerakan pendidikan karakter tersebut dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mendukung tumbuhnya sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakteristik bangsa tersebut.³⁸

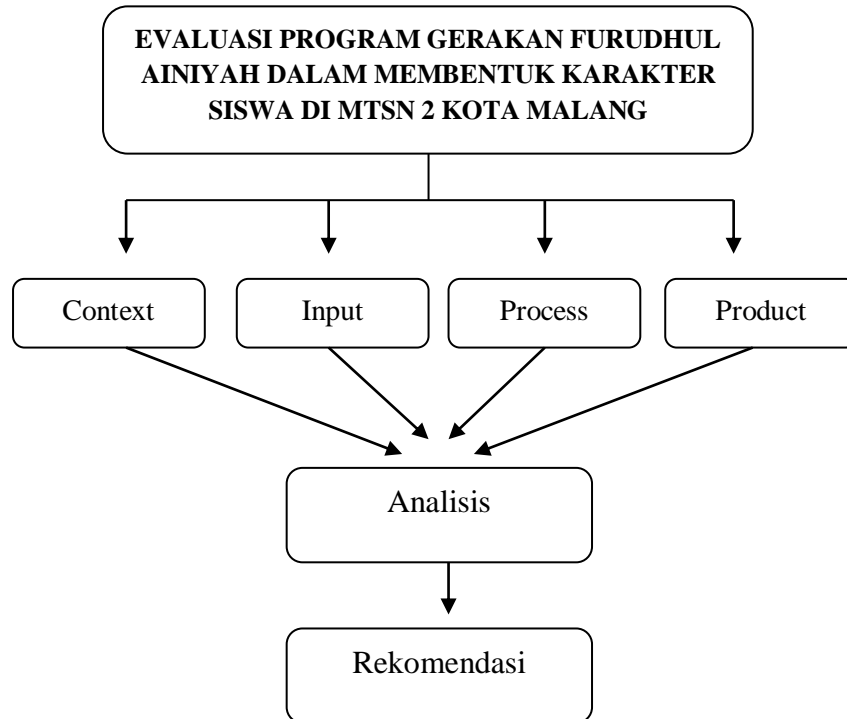
³⁸ Ainul Rochman, *Evaluasi Program Pendidikan Kader Ulama Hadis di Darussunnah International Institute For Hadits Sciences* Ciputat-Tangerang Selatan, www.repository.uinjkt.ac.id, Diakses 2 Februari 2023, h. 25.

Sesuai penjabaran tersebut, bahwa pendidikan karakter menjadi tugas dari semua pihak yang terlibat dalam usaha pendidikan (pendidik) baik lembaga informal, non-formal, dan formal harus berbagi tanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan karakter. Tetapi sekolah tetap yang mempunyai peranan

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan.³⁹ Kerangka berpikir dimaknai sebagai pola pemikiran yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mempermudah pemecahan problematika dalam penelitian. Peneliti menggunakan model evaluasi CIPP, yang meliputi Konteks, Input (masukan), Proses dan Produk yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Agar lebih mudah memahami kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar, dimana pada gambar ini telah mewakili penjelasan mengenai penelitian tentang evaluasi program gerakan Furudhul Ainiyah dalam membentuk karakter siswa di MTsN 2 Kota Malang. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁹ Ningrum, "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan masalah (*Problem Solving*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 5, no. 1 (2017): hlm. 148

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut peneliti menggunakan metode penelitian ini sangat efektif digunakan dalam mencari tanggapan dan pandangan karena bertemu langsung serta adanya pemahaman khusus dalam menganalisa. Menurut Hardani dalam bukunya Penelitian kualitatif adalah penganut aliran fenomenologi, yang menitik beratkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan jalan penguraian (*describing*) dan pemahaman (*understanding*) terhadap gejala-gejala sosial yang diamatinya. Pemahaman bukan saja dari sudut pandang peneliti (*researcher's perspective*) tetapi yang lebih penting lagi adalah pemahaman terhadap gejala dan fakta yang diamati berdasarkan sudut pandang subjek yang diteliti.⁴⁰

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa narasi kata-kata tertulis atau lisan dari fakta-fakta yang telah diamati dan ditanyakan pada saat penelitian berlangsung.⁴¹ Penelitian kualitatif ditujukan guna mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi memahami fenomena yang terjadi dari perspektif partisipan. Pendekatan ini diarahkan untuk mendeskripsikan data secara holistik. Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif yang memiliki tujuan untuk

⁴⁰ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group , 2020), 39 Lebih dari 3

⁴¹ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006,hal.213.

memahami, mengungkap serta memperoleh informasi dari penelitian yang didapatkan dari lokasi penelitian secara menyeluruh.⁴²

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam membentuk karakter siswa di MTsN 2 Kota Malang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Malang yang terletak di Jalan Raya Cemorokandang 77 Cemorokandang Kota Malang. Letak geografis MTsN 2 Kota Malang cukup strategis yaitu berada di wilayah Kota Malang bagian timur. Alasan peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang karena merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjalankan program unggulan yaitu Gerakan Furudhul Ainiyah.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti hadir di lokasi penelitian secara langsung sebagai observer yang bertugas untuk mengamati suatu gejala atau peristiwa secara langsung di lokasi penelitian guna mendapatkan data data yang dibutuhkan dalam proses penelitian berlangsung. Hal itu guna peneliti dapat mengetahui secara langsung apa saja yang terjadi di lokasi penelitian. Data penelitian yang diolah berupa hasil wawancara dan hasil observasi. Data tersebut mengenai evaluasi program gerakan furudhul ainiyah dalam membentuk karakter siswa di MTsN 2 Kota Malang.

⁴² Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung: CV Alfabeta, 2006)

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya akan diteliti.⁴³ Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah:

1. Kepala Sekolah selaku penanggung jawab berjalannya program
2. Waka bidang kurikulum program Gerakan Furudhul Ainiyah, sebagai pengelola yang bertanggung jawab atas segala kurikulum dalam program Gerakan Furudhul Ainiyah.
3. Bapak dan Ibu guru selaku pelaksana program Gerakan Furudhul Ainiyah.
4. Orangtua siswa sebagai orang tua dari peserta didik dari berjalannya program Gerakan Furudhul Ainiyah.
5. Peserta didik, sebagai pengguna dari berjalannya program Gerakan Furudhul Ainiyah.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian kualitatif merujuk pada penjelasan dan penjabaran dari suatu Fenomena atau kejadian dilapangan yang bersifat deskriptif dan penjabaran cenderung menggunakan analisis. Dalam hal ini data kualitatif berupa informasi yang berbentuk kalimat verbal yang bersifat deskriptif. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah, data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data Primer, Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya tidak melalui media perantara. Teknik yang

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hal. 174

dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu melalui observasi, wawancara.⁴⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer ialah Kepala Madrasah dan Waka kurikulum program Gerakan Furudhul Ainiah.

2. Data Sekunder, Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder ialah dokumentasi, data siswa dan data sarana prasarana penunjang kegiatan program.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama dalam hal pengumpulan data. Kehadiran peneliti dalam rangka mencari dan menemukan data yang relevan atau tidak dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilaksanakan dengan baik, teliti, selektif, juga bersungguh-sungguh dalam proses pengambilan data, sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Sehingga, data yang dikumpulkan oleh peneliti tersebut benar-benar relevan dan terjamin kebenarannya. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti dinilai sangatlah penting, hal ini dikarenakan peran peneliti meliputi perencanaan, pelaksana, analisis, penafsiran data, hingga pada akhirnya peneliti menjadi pelopor hasil dari penelitian.⁴⁵

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 82.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data agar dianggap relevan dalam sebuah penelitian memerlukan beberapa metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode observasi (pengamatan), metode wawancara (interview) dan metode dokumentasi.⁴⁶

1. Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi yang dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi sekolah, gedung sekolah, dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan program gerakan Furudhul Ainiyah di MTsN 2 Kota Malang.

2. Wawancara

wawancara sebagai interaksi antara dua orang untuk bertukar informasi melalui sesi tanya jawab, dimana ada penanya dan penjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penanya. Wawancara dilakukan dengan menanyakan berbagai informasi untuk mendapatkan keterangan atau pernyataan yang berkaitan dengan seputar permasalahan yang sedang diteliti dari informan. Yaitu untuk memperoleh data tentang program gerakan Furudhul Ainiyah dalam membentuk karakter siswa di MTsN 2 Kota Malang.

⁴⁶Lexy J. Moleong. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2011 hal 112

⁴⁷ Haris Herdiansyah.. Wawancara, Observasi, dan Focus Group. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013 hal 129-130.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dan bukti konkrit, dengan mencatat data-data atau dokumen-dokumen yang ada yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto serta dokumen yang terkait dengan penelitian ini misalnya rekapitulasi nilai peserta didik dalam mengikuti program furudhul ainiyah di MTsN 2 Kota Malang.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono guna melakukan analisis perlu dilakukan pengecekan data untuk memastikan apakah data yang telah diperoleh benar-benar dapat dipercaya.⁴⁸ Teknik keabsahan data ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat menjawab rumusan masalah penelitiannya dan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh. Derajat Kepercayaan (Kredibility) kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan hasil yang sedang diteliti. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi, ketekunan pengamat. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Adapun pada penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu:

⁴⁸Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Afabeta, 2019) hlm. 488-499.

- a. Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan melalui tahapan pengecekan data ke berbagai sumber data. Menggali kebenaran informasi dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai kepala Madrasah MTsN 2 Kota Malang, dan waka kurikulum program gerakan Furudhul Ainiah. Dari sumber-sumber ini tentunya tidak dapat disamaratakan. Maka dari itu, semua jawaban dikategorikan dan dideskripsikan agar dapat dianalisis dan dibuat kesimpulan dari berbagai jawabannya.
- b. Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁴⁹

⁴⁹ Ibid. hlm.431

2. Ketekunan Pengamat Dalam teknik pengamatan, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap objek peneliti. Ketekunan pengamatan ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dengan situasi yang relevan dengan persoalan peneliti, dengan kata lain peneliti menelaah dan mempelajari kembali data-data yang terkait dengan fokus penelitian sehingga data tersebut dapat dipahami dan tidak diragukan.

I. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana:⁵⁰

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena

⁵⁰Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), hlm.31

data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

2. Kondensasi Data

Menurut Miles, Huberman dan Saldana bahwa data kondensasi adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, menyortir, memfokuskan, membuang dan mengatur data sedemikian rupa cara agar kesimpulan “akhir” dapat ditarik dan diverifikasi.

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data ialah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data ini yang paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Verifikasi Penarikan Kesimpulan

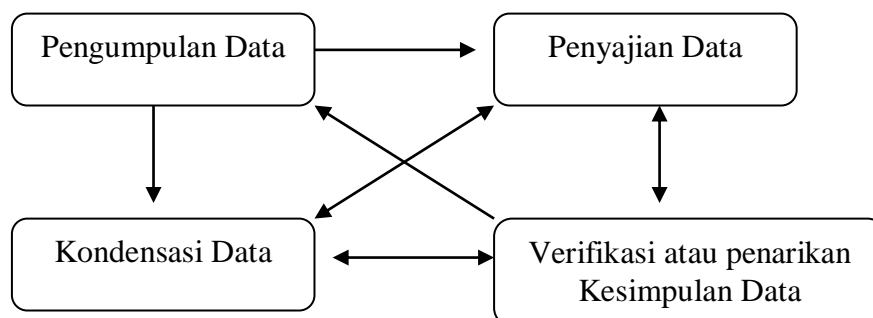
Melakukan pencarian makna dari kata yang dikumpulkan secara lebih teliti. Verifikasi data digunakan untuk mengecek kebenaran data sebagai langkah terakhir dalam teknik analisis data. Verifikasi data dilakukan ketika, mencocokkan kembali apakah semua data telah tercakup dalam

kegiatan analisis dan penafsiran, apakah perlu ada konfirmasi ulang pada informan atau sumber data, apakah perlu perbaikan atau perlu data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian. Penyajian kesimpulan data dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan pedoman terhadap kajian penelitian. Setelah mengkaji serta memahami berbagai sumber data, maka selanjutnya yaitu ditarik kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Mengumpulkan data yang diperlukan dari lapangan
- b. Memilih data yang penting dan membuang yang tidak perlu
- c. Mengorganisasikan data sesuai dengan jenisnya
- d. Merangkum data yang telah diorganisasikan
- e. Menyajikan data dengan uraian singkat dan berbentuk teks naratif
- f. Menyimpulkan data yang telah disimpulkan dan melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*). Analisis data dipaparkan secara deskriptif dalam bentuk teks yang bersifat naratif, selanjutnya simpulan dan rekomendasi.

Gambar 3.1 Siklus Analisis Data



J. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu mengikuti tahapan berikut ini:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap Pra-lapangan merupakan kegiatan yang peneliti lakukan sebelum pengumpulan data. Tahapan ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian.

- a. Menyusun rancangan penelitian berupa memahami serta membuat metode dan teknik penelitian yang kemudian disusun menjadi sebuah rancangan penelitian.
- b. Menentukan lokasi penelitian yang sesuai dengan kriteria objek penelitian yang diteliti dengan menimbang waktu, biaya, serta tenaga yang dimiliki oleh peneliti di MTsN 2 Kota Malang.
- c. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara formal untuk

kemudian disampaikan kepada pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang selaku lokasi penelitian.

- d. Menilai keadaan lokasi penelitian berupa tahap orientasi dan penjajakan lapangan agar dapat mengenali lokasi penelitian lebih lanjut.
- e. Memilih informan penelitian yang bisa memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi dari latar belakang penelitian. Menyiapkan perlengkapan penelitian, baik berupa perlengkapan fisik maupun perlengkapan lainnya yang mendukung penelitian.
- f. Memperhatikan etika penelitian dalam lapangan agar dapat menyesuaikan diri dengan kebudayaan yang berlaku.

2. Tahap Lapangan

Tahap lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan ditempat penelitian secara langsung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk melakukan pendekatan kepada responden atau informan demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya. Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan secara mendalam, dan selanjutnya upaya pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data dipilah-pilah kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah difahami dan dianalisis sehingga temuan dapat dinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah ketiga tahapan tersebut dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah

dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian terakhir.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)

Malang 2 Kota Malang.

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 2 Kota Malang tidak dapat dipisahkan dari sejarah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 Tahun Putri Malang yang merupakan salah satu PGAN tertua dan terkemuka di Indonesia. Pendirian PGAN berawal dari keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan Menteri Agama Nomor : 1142/BH.A, tanggal 2 Desember 1946, dengan tujuan untuk menyediakan guru agama sehingga ditetapkan rencana Pendidikan Guru Agama Islam jangka pendek dan jangka panjang. Salah satu dari rencana tersebut adalah berdirinya PGAN 6 Tahun Putri Malang. Sekolah/Madrasah tersebut pada masanya merupakan sekolah/madrasah yang sangat membanggakan karena sebagian besar alumninya menjadi tokoh-tokoh yang berpengaruh di masyarakat. Selain itu juga banyak alumni yang menjadi tokoh dan pejabat penting baik di lingkungan Kementerian Agama sendiri maupun di Kementerian lain. Dengan demikian nama PGAN 6 Tahun Putri Malang yang bertempat di Jalan MT. Haryono No. 139 Dinoyo Kota Malang itu sangat dikenal oleh masyarakat khususnya Jawa Timur.

Sejalan dengan perkembangan waktu dan tata kelola pemerintahan khususnya dalam Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan maka telah terjadi perubahan atau alih fungsi dari PGAN 6 Tahun menjadi PGAN 3 tahun, Madrasah Aliyah Negeri (MAN), dan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978, PGAN 6 Tahun Puteri Malang kelas 1, 2, dan 3 beralih fungsi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Malang yang sekarang beralamat di Jl. Raya Cemorokandang 77 Cemorokandang Kota Malang, sedangkan kelas 4, 5, 6 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang yang beralamat di Jl. Baiduri Bulan No.40, Tlogomas Kota Malang.

Pada perkembangan selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Madrasah Tsanawiyah, yang selanjutnya disingkat MTs, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI.

Adapun berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, bahwa

Madrasah Tsanawiyah, yang selanjutnya disingkat MTs, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara Sekolah Dasar atau MI.

Berdasarkan Peraturan-peraturan di atas, kedudukan, tugas dan fungsi MTsN 2 Kota Malang dalam perspektif yuridis semakin kokoh. MTsN 2 Kota Malang tidak lagi dipandang sebagai sekolah agama atau keagamaan Islam, melainkan sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam. Dengan demikian MTsN 2 Kota Malang memiliki kewajiban menyelenggarakan pendidikan umum dengan muatan mata pelajaran umum sama dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada umumnya, dan muatan mata pelajaran agama Islam sebagai ciri khas keagamaan Islam, yang meliputi mata pelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Al Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Muatan mata pelajaran agama Islam di MTsN 2 Kota Malang diberikan dengan alokasi waktu yang lebih memadai dibanding dengan muatan mata pelajaran agama Islam di SMP, dimana muatan mata pelajaran agama Islam di SMP diberikan alokasi waktu 3 jam pelajaran, sedangkan di Madrasah Tsanawiyah diberikan alokasi waktu 10 jam pelajaran.

Letak geografis MTsN 2 Kota Malang cukup strategis yaitu berada di wilayah Kota Malang bagian timur yang dilalui oleh angkutan dari Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang ke Kota Malang, atau sebaliknya dan berdekatan dengan dua SLTA yaitu SMKN 9 dan SMKN 6 Kota Malang. Mengingat letaknya yang berada di perbatasan Kota Malang 3 dan Kabupaten Malang, maka peserta didik MTsN 2 Kota Malang berasal dari latar belakang sosial ekonomi dan budaya yang beragam. Sedangkan prestasi yang dicapai dalam beberapa tahun terakhir semakin meningkat meskipun masih perlu dioptimalkan.

2. Visi dan Misi MTsN 2 Kota Malang

a. Visi Madrasah

Menjadi madrasah berstandar nasional yang unggul, islami, dan kompetitif.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa semua tenaga pendidik di MTsN 2 kota Malang baik kepala sekolah hingga guru berlomba lomba untuk mewujudkan agar peserta didik memiliki jiwa berstandar nasional yang unggul, islami, dan kompetitif. Dengan berbagai upaya kegiatan salah satunya yaitu pembiasaan do'a untuk mengawali dan mengakhiri pembelajaran dikelas. Selain itu, melaksanakan pembiasaan budaya berperilaku serta berbicara sopan dan santun, melaksanakan kegiatan rutin seperti sholat dhuha, doa sholawat

bersama serta kegiatan membaca Al Qur'an di lingkungan Madrasah.

b. Misi Madrasah

- Mengembangkan madrasah sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- Menyelenggarakan pembelajaran yang kontekstual, aktif, kreatif, berbasis ICT, sehingga dapat mengembangkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Memfasilitasi, dan menumbuhkembangkan kemampuan, bakat dan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal.
- Menumbuhkembangkan kesadaran beribadah bagi seluruh warga madrasah sesuai dengan ajaran islam.
- Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku Islami bagi seluruh warga madrasah sehingga terbentuk akhlakul karimah.
- Mengembangkan lingkungan Madrasah yang aman, nyaman, sejuk dan kondusif untuk proses pendidikan dan pembelajaran.
- Menumbuhkembangkan kebanggaan terhadap prestasi dan budaya kerjayang bermutu.

Ketujuh misi tersebut berdasarkan hasil pengamatan peneliti, telah diimplementasikan dengan baik, dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah.

Secara keseluruhan misi yang diterapkan oleh SDM sekolah telah menunjang tercapainya visi. Dengan hal tersebut dapatdiimplementasikan dengan optimal.

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi yang ditetapkan, maka tujuan yang hendak dicapai oleh MTSN 2 Kota Malang sebagai berikut:

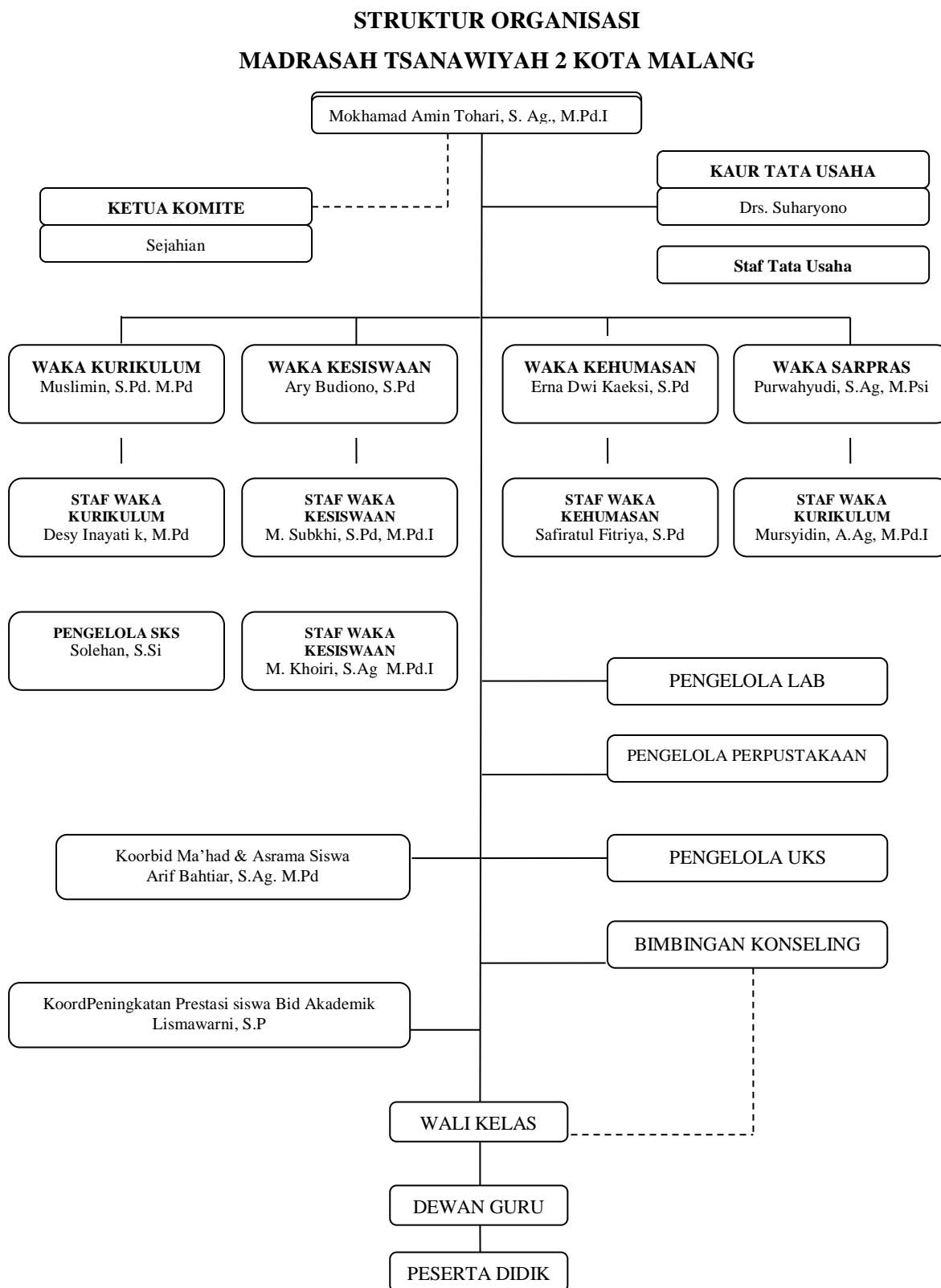
- Terwujudnya standarisasi madrasah, sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan kompeten sehingga mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang kontekstual, aktif, kreatif, berbasis ICT, sehingga dapat mengembangkan kompetensi peserta didik secara optimal dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Tercapainya prestasi dalam bidang akademik dan non-akademik;
- Terwujudnya kesadaran beribadah bagi seluruh warga madrasah sesuai dengan ajaran Islam.
- Terwujudnya perilaku Islami bagi seluruh warga madrasah sehingga terbentuk akhlakul karimah.

- Terciptanya lingkungan Madrasah yang aman, nyaman, sejuk dan kondusif untuk proses pendidikan dan pembelajaran.
- Terwujudnya kebanggaan terhadap prestasi bagi seluruh warga madrasah dan tumbuh kembangnya budaya kerja yang bermutu.

3. Struktur Madrasah

Hasil dari studi dokumen bahwa suatu organisasi tidak terlepas dari struktur bentuk yang berupa urutan atau daftar, yang berfungsi sebagai suatu upaya dalam menjelaskan bidang, tugas dan fungsi dari setiap komponen penyelenggara pendidikan yang bersangkutan dengan sekolah sesuai hak dan tanggung jawabnya masing-masing.

Tabel 4.1 Struktur Organisasi



Sumber: KTU MTsN 2 Kota Malang

B. Paparan Data Penelitian

Setelah diuraikan gambaran umum tentang Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang, maka bagian ini akan disajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang. Untuk mendapatkan data-data yang akurat mengenai pelaksanaan dan evaluasi program gerakan furudhul ainiyah, maka penulis melakukan beberapa langkah untuk mendapatkan informasi seakurat mungkin. Langkah yang penulis lakukan diantaranya mengadakan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, serta mengadakan observasi dan mengumpulkan dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.⁵¹

Adapun data yang diperoleh terhadap Evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam membentuk karakter siswa adalah sebagai berikut:

A. Pelaksanaan Kegiatan Program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 2 Kota Malang

Pelaksanaan Program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam membentuk karakter siswa merupakan gerakan pendidikan di madrasah guna memperkuat karakter siswa melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi dan pengembangan potensi siswa yang bertujuan untuk membentuk peserta didik sebagai individu yang berkarakter dan berkepribadian islami.

⁵¹Kegiatan wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber seperti pihak madrasah, peserta didik dan orang tua peserta didik.

Program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam membentuk karakter siswa, dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari dan penerapan budaya karakter yang islami dilingkungan madrasah. Dapat diketahui bahwa pelaksanaan program gerakan furudhul ainiyah dalam membentuk karakter siswa di MTsN 2 Kota Malang dilakukan dengan pembiasaan sebagai berikut:

1) Bersalaman dengan bapak ibu guru

Pada saat pagi hari pada jam masuk sekolah peserta didik melaksanakan pembiasaan bersalaman dengan bapak ibu guru yang dilaksanakan secara tertib dan rutin agar menjadi kebiasaan dan menimbulkan perilaku yang santun kepada orang yang lebih tua terutama bapak ibu guru ketika berada di madrasah.

Gambar 4.1 Kegiatan Bersalaman Bersama Bapak Ibu Guru



Dalam hal ini nilai karakter yang didapat dari kegiatan bersalaman adalah sopan santun kepada orang

yang lebih tua. Dan mencerminkan rasa kekeluargaan di sekolah ini. Dengan membudayakan bersalaman antara siswa dengan guru ini dapat membentuk karakter dan perilaku yang baik antara siswa dengan guru ketika di madrasah dan siswa dengan orangtuanya ketika berada di rumah.

Untuk membentuk karakter dan menumbuhkan perilaku baik butuh pembiasaan. Tentunya pembiasaan baik ini juga perlu di lakukan oleh orang tua dan siswa saat di rumah dan lingkungan masing-masing dan bekal siswa di masa mendatang.

“Kebiasaan bersalaman atau berjabat tangan antara siswa dengan guru mencerminkan rasa kekeluargaan di sekolah ini. Sebagaimana menjadi tugas dari guru bahwa di sekolah ini adalah sebagai orangtua dari semua peserta didik.”⁵²

2) Kegiatan sholat dhuha berjamaah

Sholat dhuha dilaksanakan secara berjama'ah oleh seluruh peserta didik dari kelas 7 sampai kelas 9 dan juga para guru, setelah pelaksanaan sholat dhuha selesai dilanjutkan dengan membaca doa sholawat bersama. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari bersama-sama mengawali sebelum jam pembelajaran dimulai. Adapun tujuan dari program ini menurut penjelasan Bapak Muslimin, Waka MTsN 2 Kota

⁵² Wawancara dengan Ibu Rusda sebagai pelaksana program Furudhul Ainiyah

Malang:

“Harapannya dengan berjalannya kegiatan tersebut menjadikan sholat sunnah dhuha yang dilakukan berjamaah sebagai kebiasaan yang selalu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari”

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lihat dilapangan, beberapa hal yang dipetik dari program shalat dhuha berjama'ah ini adalah untuk membangun ukhuwah islamiyah, meningkatkan hubungan spiritual kepada Allah SWT, dengan kata lain dapat meningkatkan iman dalam diri siswa serta dapat menentramkan hati.

Nilai karakter yang didapat dari kegiatan sholat dhuha berjama'ah adalah nilai religius, karena sholat dhuha merupakan anjuran syari'at agama, sehingga siapa saja yang melakukannya akan menumbuhkan nilai tersebut. Selain itu nilai disiplin, yakni ketika sudah masuk waktu sholat dhuha siswa- siswi segera berwudhu dengan tertib dan membuat barisan/shaf yang rapi di lapangan untuk menunggu guru yang akan mengimami sholat dhuha.

3) Membaca Al-Qur'an metode UMMI

Melaksanakan kegiatan rutin pada hari rabu dan sabtu yaitu membaca Al-Qur'an dengan metode

UMMI untuk semua kelas. Yang dibagi dalam beberapa kelas sesuai dengan hasil tes pembagian jenjang kelas membaca Al-Qur'an tujuan dari program ini menurut keterangan yang disampaikan oleh Bapak Muslimin selaku waka penyelenggara program Furudhul Ainiyah bahwasannya:

“Pelaksanaan membaca Al-Qur'an ini agar siswa terbiasa membaca serta menghafal Al-Qur'an,serta sebagai langkah perbaikan cara membaca Al-Qur'andari segi makhraj hurufdan lainnya.”⁵³

Berikut hasil dokumentasi kegiatan membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah 2 Kota Malang.

Gambar 4.2Kegiatan Membaca Al-Qur'an



Menurut peneliti berdasarkan observasi di MTsN 2 Kota Malang, nilai karakter yang didapat dari kegiatan membaca Al-Qur'an adalah nilai religius, sebab kegiatan ini dapat membiasakan para siswa untuk beribadah kepada Allah SWT,

⁵³ Wawancara dengan Bapak Muslimin selaku waka penyelenggara proram Furudhul Ainiyah

membiasakan untuk berkata yang baik dalam sehari-hari serta memperluas keilmuan dalam bidang keagamaan.

Selain itu nilai disiplin, para siswa harus datang tepat waktu untuk kegiatan membaca Al-Qu'an di pagi hari sebelum pelajaran pertama, dan setiap rabu dan sabtu untuk membaca dengan metode UMMI serta seluruh siswa harus menciptakan suasana yang kondusif dan fokus terhadap bacaan.

4) Khultum (Kuliah Tujuh Menit)

Kegiatan Kulum di Madrasah Tsanawiyah 2 Kota Malang rutin dilaksanakan setiap tiga minggu sekali. Kegiatan kuliah tujuh menit berperan dalam membangun karakter percaya diri peserta didik di MTsN 2 Kota Malang. Peserta didik yang bertugas dalam kegiatan kuliah tujuh menit menyiapkan materi masing-masing mengenai materi keagamaan sesuai kemampuan peserta didik.

Pelaksanaan kuliah tujuh menit bukan hanya membangun rasa percaya diri tetapi juga dapat menambah wawasan peserta didik, hal ini sangat penting untuk pengajaran dalam pendidikan. Kegiatan kuliah tujuh menit sangat banyak memberikan pengaruh dan

manfaat baik serta memberikan perubahan khususnya bagi peserta didik yang bertugas dalam kegiatan kuliah tujuh menit

Menurut bapak ivan menjelaskan.

“Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan dan menanamkan karakter kepribadian serta pemahaman keagamaan peserta didik agar apa yang diutarakan dan diceramahkan siswa, bisa diaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan Madrasah hingga lingkungan masyarakat.

Gambar 4.3 Kegiatan Khultum



Jadi, dari hasil beberapa wawancara di atas bahwa kegiatan kuliah tujuh menit di MTsN 2 Kota Malang ini memiliki pengaruh dan manfaat baik dalam memberikan perubahan kepada peserta didik. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatannya selalu berjalan dengan baik dan sangat membantu dalam membangun rasa percaya diri peserta didik.

Dengan demikian, sebagaimana hasil wawancara, observasi dan studi dokumen maka pelaksanaan Program

Gerakan Furudhul Ainiyah dalam membentuk karakter siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang dengan melalui pelaksanaan yaitu: bersalaman dengan bapak ibu guru, kegiatan sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an menggunakan Metode UMMI, dan Kegiatan Khultum dengan selalu memperhatikan kewajiban-kewajiban fardhu'ain, pelaksanaannya yaitu melalui pembiasaan dengan sholat dhuhur berjama'ah, melaksanakan puasa sunnah senin kamis. Selanjutnya yaitu mentaati berbagai peraturan yang di susun oleh lembaga madsarah.

B. Evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 2 Kota Malang

a. Aspek konteks

Konteks mencakup masalah kondisi lingkungan yang berkaitan dengan program Gerakan Furudhul Ainiyah di Madrasah Tsanawiyah 2 Kota Malang yaitu latar belakang program dan tujuan program.

- Latar Belakang Program Gerakan Furudhul Ainiyah di Madrasah Tsanawiyah 2 Kota Malang

Program Gerakan Furudhul Ainiyah adalah upaya peningkatan peserta didik guna pembentukan individu yang berkarakter dan berkepribadian islam. Program meliputi meliputi materi-materi dasar keagamaan seperti pembiasaan

Aqidah, Akhlaq, Tauhid dan baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode UMMI. Program ini merupakan bentuk realisasi dari Gerakan Ayo Membangun Madrasah yang dicanangkan Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur dan merupakan salah satu program unggulan di MTsN 2 Kota Malang. Adanya program ini diharapkan karakter siswa dapat meningkat.

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan dari Bapak Muslimin sebagai salah satu penyelenggara program Gerakan Furudhul Ainiyah, dikatakan bahwa latar belakang Program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam meningkatkan karakter siswa sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan karakter siswa di MTsN 2 Kota Malang ini perlu diadakannya suatu program guna memfasilitasi kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan madrasah, dengan adanya program furudhul ainiyah ini para guru selaku penyelenggara dan pelaksana di lapangan dituntut untuk senantiasa mengajarkan kepada siswa berbagai kegiatan yang mencakup dalam program furudhul ainiyah”.⁵⁴

Dalam pelaksanaannya juga program furudhul ainiyah berjalan dengan dilatar belakangi oleh keadaan di lingkungan madrasah dan bertujuan untuk menonjolkan budaya yang sesuai dengan tujuan dari program Gerakan Furudhul Ainiyah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ivan selaku pelaksana program Gerakan Furudhul Ainiyah menyatakan bahwa latar belakang dari adanya program tersebut adalah sebagai berikut:

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Muslimin selaku waka penyelenggara proram Furudhul Ainiyah

“Program Furudhul Ainiyah dirasa sangat penting di terapkan di lingkungan madrasah ini karena mengingat lokasi madrasah yang berada di perbatasan antara Kota Malang dan Kabupaten Malang yang mengakibatkan banyak perbedaan budaya yang dibawa oleh masing-masing peserta didik yang nantinya akan membawa pengaruh pada tingkah laku peserta didik lainnya, baik itu pengaruh yang positif dan pengaruh negatif”⁵⁵

- Tujuan Program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah 2 Kota Malang

Program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam Membentuk Karakter Siswa memiliki tujuan dengan adanya Gerakan Furudhul Ainiyah ini adalah sebagai benteng peserta didik dari hal-hal yang negatif. Hal yang negatif tersebut antara lain, pengaruh narkoba, pergaulan bebas, dll. Yang pada akhirnya akan merusak jiwa dan masa depan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusda selaku pelaksana program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam Membentuk Karakter Siswa menyatakan bahwa tujuannya adalah sebagai berikut:

“Tujuannya secara umum yaitu mengarahkan kepada peserta didik kepada tujuan dari madrasah yaitu menjadikan siswa yang berakhlakul karimah dan membentuk karakter siswa yang islami dengan melakukan berbagai kegiatan pembiasaan kepada siswa”⁵⁶

Mengacu pada hasil studi dokumentasi dan wawancara mengenai tujuan program gerakan Furudhul Ainiyah dapat diketahui bahwa tujuannya adalah untuk meningkatkan

⁵⁵ wawancara dengan Bapak Ivan selaku pelaksana program Gerakan Furudhul Ainiyah

⁵⁶ wawancara dengan Ibu Rusda selaku pelaksana program Gerakan Furudhul Ainiyah

kesadaran siswa akan pentingnya karakter yang baik dimiliki oleh seorang peserta didik, Pembentukan karakter siswa dapat diajarkan dengan berbagai pembiasaan yang dilaksanakan oleh seluruh civitas sekolah melalui kegiatan-kegiatan rutin setiap harinya yang ada di madrasah seperti pembiasaan 5S sikap sopan santun kepada bapak ibu guru di madrasah.

Tujuan Penyelenggaraan Program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam Membentuk Karakter Siswa menghasilkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik, non akademik dan memiliki nilai-nilai karakter.

Bahwasannya tujuan penyelenggaraan program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam Membentuk Karakter Siswa bukan hanya membentuk nilai-nilai karakter pada diripeserta didik saja, tetapi juga meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.

Madrasah mengharapkan agar tujuan dari program ini dapat dilaksanakan secara maksimal dari berbagai pihak yang terkait dan mendukung, sehingga siswa terarah dalam proses pembelajarannya dan mendapatkan prestasi dari hasil belajar selama di sekolah.

Menindaklanjuti program tersebut, MTsN 2 Kota Malang berupaya terus mengimplementasikan Gerakan Furudhul Ainiyah dalam membentuk karakter siswa di setiap kegiatan madrasah. Gerakan ini dapat berjalan dengan baik, apabila ada

keterlibatan dari berbagai pihak. Baik dari pihak madrasah, orang tua, komite, dan juga siswa itu sendiri.

Tanpa adanya kerjasama yang baik, maka kegiatan ini tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu perlu adanya pendamping dan sarana dan prasarana yang baik untuk menunjang kelancaran kegiatan ini.

b. Aspek input/ masukan

Aspek input meliputi analisis yang berhubungan dengan segala masukan yang ada dalam program untuk mencapai tujuan program, tanpa adanya aspek masukan maka program tidak akan terlaksana.

- Kepala Sekolah

Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mengelola, mengatur dan mengawasi segala kegiatan di sekolah. Selain itu, tugas kepala MTsN 2 Kota Malang bertanggung jawab mengkoordinir semua guru untuk membentuk tim hasil evaluasi, dan mengarahkan guru untuk memberi contoh teladan bagi peserta didik, dan mengembangkan kegiatan sekolah demi tercapainya tujuan sekolah yang lebih maju.

Sebagai pimpinan sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab serta berpengaruh besar akan berjalannya program Gerakan Furudhul Ainiyah sekaligus memberikan pengarahan melalui koordinasi kepada pihak yang bersangkutan.

“Melaksanakan rapat koordinasi kepada seluruh SDM yang ada untuk menyatukan persepsi untuk dapat

menerapkan program madrasah sebaik mungkin sesuai tujuan, visi, misi madrasah.”⁵⁷

Selanjutnya kepala sekolah membuat perencanaan dan persiapan terkait kelangsungan program dengan melibatkan seluruh pihak sekolah, melalui rapat atau koordinasi dengan para tenaga pendidik serta melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Hasil wawancara dan pengamatan dengan kepala sekolah, penulis dapat menyimpulkan, bahwa kepala sekolah telah koordinasikan kepada para guru, melalui rapat dewan guru kemudian mensosialisasikannya kepada peserta didik dalam pelaksanaannya bersama para guru di madrasah.

- **Guru**

Tugas guru selain sebagai pendidik, mengajar, melatih, membimbing serta mengevaluasi juga sebagai suri tauladan dengan mengamalkan nilai-nilai karakter, sehingga dengan mudah ditiru dicontoh oleh peserta didik. Pentingnya program dengan membentuk karakter siswa hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Rusda.

“Tujuannya agar membentuk kepribadian dan karakter anak yang diharapkan oleh bangsa, dengan menerapkan pendidikan karakter di sekolah akan berdampak pada prestasi anak baik di akademik maupun non akademik. Selain itu, agar menjadi generasi penerus yang memiliki kepribadian yang baik dan dapat membawa pengaruh positif kepada masyarakat luas.”

Menurut yang disampaikan oleh ibu Rusda bahwasannya program Furudhul Ainiyah dalam membentuk karakter siswa

⁵⁷ Wawancara dengan bapak kepala madrasah mengenai program Furudhul Ainiyah

sangat berpengaruh besar dalam pribadi siswa untuk menggapai prestasi yang akan dicapai baik dari segi akademik maupun non akademik yang dilaksanakan di sekolah. Dan akan menjadi generasi penerus bangsa yang unggul dan berpengaruh positif bagi masyarakat luas.

Selain itu, kendala yang dirasakan oleh Ibu Margis, ketika menghadapi peserta didik dalam menerapkan pendidikan karakter.

“Kendala yang dirasakan ketika di dalam kelas, banyaknya siswa yang masih kurang percaya diri untuk bertanya tentang materi yang masih kurang dipahami, sehingga guru harus bertanya kepada siswa agar guru mengetahui bagian materi mana yang masih kurang dipahami.”

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Margis, penulismendapati ketika melakukan pengamatan di kelas, bahwa masih banyaknya peserta didik yang kurang aktif ketika guru memberikan waktu untuk bertanya, apabila masih ada siswa yang belum memahami materi yang telah dijelaskan. Sehingga guru harus berperan besar dalam memberikan dorongan kepada siswa untuk berani bertanya.

- **Wali Murid / Orang tua Siswa**

Wali murid siswa sebagian besar yang diwawancarai oleh peneliti berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan sebagian besar waktunya bersama anak-anaknya. Para wali murid selalu berupaya untuk membentuk karakter baik dari sikap dan perilaku anaknya dengan cara yang berbeda-beda, namun dengan tujuan yang sama yaitu agar anaknya memiliki karakter

diri yang baik.

Sebagai orang tua merasakan pada anaknya ada perubahan dan peningkatan sikap yang lebih baik dibanding sebelumnya setelah mengikuti program gerakan furudhul ainiyah dalam membentuk karakter siswa. Seperti hasil wawancara dengan salah satu wali murid kelas 8, yaitu Ibu Meta:

“Lebih rajin melaksanakan ibadah tanpa perlu saya ingatkan, begitu juga belajarnya yang giat baik di sekolah maupun dirumah, dia nya juga konsisten *ngikutin* pelajarannya, alhamdulillah selalu ranking di kelas. Pernah ketika hari minggu saya ajak anak-anak untuk liburan yang kakaknya mau *banget* tapi adenyanya ini yang kelas 6 diamalah *gak mau* karena besoknya ada ulangan jadinya *gak* ikut supaya bisa belajar dan *pas* ulangannya lancar.”⁵⁸

Informan juga berharap agar program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam membentuk karakter siswa menjadi suatu kegiatan yang melekat di madrasah, karena pada dasarnya sekolah bertujuan untuk mendidik anak-anak mengarahkan kepada hal-hal yang baik.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa semua orang tua mendukung program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam membentuk karakter siswa yang diadakan di madrasah, merasa senang dengan program ini karena anak sejak dini melalui pembiasaan dalam setiap kegiatan di madrasah karena hal itu akan mempengaruhi sikapnya ketika di rumah, sebagai orang tua juga melakukan hal yang sama untuk

⁵⁸ Wawancara dengan wali murid terkait peran dalam program Furudhul Ainiyah.

memenuhi kewajibannya yaitu membentuk perilaku anak dalam kesehariannya di rumah.

- **Peserta Didik**

Peserta didik merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam dunia pendidikan dan sebagai penentu berjalannya proses belajar. Serta menjadi faktor utama dari pembentukan program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam membentuk karakter siswa di madrasah. Salah satu cara MTsN 2 kota Malang dalam membentuk karakter siswa dengan memberikan pengarahan kepada mereka tentang pentingnya mentaati segala peraturan yang diterapkan di sekolah, yang akan berdampak positif bagi pembentukan sikap dan perilaku mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik terkait pendidikan karakter hamper keseluruhan pesertadidik mengatakan, bahwa tata tertib di sekolah sudah diterapkan dengan baik oleh siswa-siswi, namun ada beberapa hal yang belum dilaksanakan secara optimal dengan baik, salah satunya telat masuk kelas ketika jam pembelajaran sudah dimulai seperti yang dikatakan oleh Raissa Khansa Dewi kelas 8G berikut ini:

“Iya, pernah telat masuk kelas karena bangun kesiangan, terus dinasehati wali kelas supaya jangan telat masuk sekolah lagi, *habis* itu udah *gak* telat lagi *soalnya* berangkatnya lebih pagi dari rumah.”⁵⁹

⁵⁹ Wawancara dengan Peserta didik selaku peserta program furudhul ainiyah

Tetapi dari jawaban hasil wawancara dengan peserta didik yang lainnya mereka semua sudah melaksanakan peraturan dengan semestinya. Adapun yang terkendala seperti Raissa Khansa hal itu pun ia tidak mengulanginya lagi setelah dinasehati oleh wali kelasnya.

Pada dasarnya siswa-siswi membutuhkan pendekatan dengan guru untuk mengetahui kendala apa yang sering dialami oleh siswa, serta nasihat kepada siswa yang masih sulit untuk diarahkan, agar tidak mengikuti temannya yang berbuat tindakan yang salah begitu juga dengan temannya agar tidak mengulangi perbuatannya.

Menurut mereka pendidikan karakter dapat membentuk pribadi mereka menjadi lebih baik, melalui pembelajaran yang diberikan oleh masing-masing guru, dalam menanamkan nilai-nilai karakter dengan cara memberikan contoh serta membimbing siswa-siswinya, agar dapat membedakan antara perbuatan yang baik dan buruk

Kendala dalam menerapkan program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam membentuk karakter siswa, kendala yang mereka rasakan dan lihat adalah masih banyaknya siswa yang kurang dalam menerapkan nilai-nilai karakter di sekolah. Menurut hasil wawancara peserta didik, madrasah sudah memberikan yang terbaik bagi siswa-siswinya dalam melaksanakan kegiatan-

kegiatan guna membentuk karakter siswa di Madrasah. Selain itu, mereka juga sangat setuju kalau sanksi/hukuman yang diberikan oleh masing-masing guru kepada siswa yang melanggar aturan sekolah dapat merubah sikap siswa menjadi lebih baik dan memiliki karakter.

c. Aspek proses

Dari hasil observasi dilapangan, peneliti melihat bahwa pada kegiatan inti dari proses belajar mengajar dimulai ketika pukul 06.30 sampai dengan 14.30, bilamana ada siswa yang terlambat akan diberikan teguran oleh guru agar tidak mengulanginya kembali. walaupun tetap saja diulangi dikarenakan alasan yang tidak *urgent* maka siswa tersebut akan diberikan sanksi dan diberitahukan kepada orang tuanya agar mengetahui kondisi permasalahan anaknya di madrasah.

Pembiasaan pembiasaan dari aspek input yang terdiri dari Bersalaman dengan bapak ibu guru, sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an metode UMMI, dan kegiatan khultum yang tertera di aspek input yang sudah di jelaskan sebelumnya oleh peneliti bahwa sebagian besar sudah berjalan sesuai dengan harapan, hanya saja ada siswa yang tidak mengikuti sebagaimana mestinya, hal itu bukan menjadi kendala tetapi menjadi acuan seorang guru agar lebih ekstra dalam mendidik peserta didiknya untuk memahami betapa pentingnya melaksanakan kegiatan- kegiatan di sekolah, yang harus

berhadapan langsung dengan siswa-siswi yang memiliki karakter berbeda-beda.

Sebagai tenaga pendidik dan kependidikan sudah sepatutnya bertanggung jawab untuk mendampingi serta membimbing peserta didik dalam melaksanakan baik ketika KBM maupun diluar KBM, peserta didik harus didampingi, demi kebaikan peserta didik itu sendiri.

Salah satu strategi pelaksanaan pendidikan karakter di MTsN 2 Kota Malang ini adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya, serta hobi yang dapat disalurkan sesuai jenis ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah.

Adapun penanamannilai karakter yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut, Bapak ivan selaku pelaksana program gerakan furudhul ainiyah menjelaskan bahwa:

“Setiap kegiatan di madrasah nilai karakter harus diarahkan dan dicontohkan agar siswa mudah mempraktekkannya, terutama ketika kegiatan ekstrakurikuler nilai karakter harus tetap diterapkan oleh guru/pelatihnya masing-masing, jadi siswa bukan hanya melatih potensi minat bakat saja, tetapi juga menjiwai nilai karakter yang dibiasakan.”⁶⁰

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, pelaksanaan ekstrakurikuler berjalan dengan cukup baik. dilihat dari hasil kemampuan yang didapat, juga dilihat dari hasil pembiasaan penerapan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler, apakah berpengaruh

⁶⁰ Wawancara dengan bapak ivan selaku pelaksana program gerakan furudhul ainiya

besar dalam diri siswa atau biasa saja, tetapi dari hasil wawancara dengan wali kelas, beliau mengatakan bahwa:

“Yang saya lihat sejauh ini pelatih di setiap kegiatan ekstrakurikuler sudah melaksanakan tanggung jawab sebagai mestinya, ya hanya saja berbeda-beda teknik menghadapi tiap individunya karena perbedaan karakter, jadi hal yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal antara sekolah, orang tua, masyarakat saling bekerja sama dalam pembentukan karakter pada siswa.”⁶¹

d. Aspek produk

Aspek produk meliputi analisis yang berhubungan dengan segala pencapaian program, dengan aspek produk maka dapat diketahui apa yang dihasilkan suatu program. Dalam program Furudhul Ainiyah dalam membentuk karakter siswa di MTsN 2 Kota Malang. Aspek produk yang akan dievaluasi dampak yang ditimbulkan dari berjalannya program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam membentuk karakter siswa.

- a) Dampak yang ditimbulkan program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam membentuk karakter siswa.

Dampak yang ditimbulkan dari program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam membentuk karakter siswa di MTsN 2 Kota Malang meliputi terlihat dari faktor lingkungan yang menjadi lebih agamis dan adanya perubahan sikap peserta didik ber akhlakul karimah. Menurut Bapak muslimin mengatakan:

“Gerakan furudhul Ainiyah dalam pelaksanaanya sudah mencapai tujuan dari program tersebut,

⁶¹ Wawancara dengan Wali kelas siswa

sehingga menurut saya sangat penting program ini tetap dilaksanakan dan di lanjutkan dengan berbagai perbaikan perbaikan guna menunjang program ini menjadi lebih baik lagi”

b) Prestasi Akademik dan Non Akademik

Dari berjalannya program Gerakan Furudhul Ainiyah yaitu terdapat prestasi prestasi yang dicapai MTsN 2 Kota Malang. Prestasi akademik maupun non akademik berjalan searah dengan prestasi akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang, sudah banyak sekali mendapatkan kejuaraan dari berbagai ajang perlombaan dimulai dari tingkat kecamatan, wilayah, hingga tingkat provinsi. Adapaun beberapa prestasi yang pernah diraih sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tabel Prestasi Akademik dan Non Akademik

No	Mata Lomba	Nama Kegiatan	Juara	Tingkat	Tahun
1	Kaligrafi	Lomba di SMA Islam Sabilillah	1	Jawa Timur	2022
2	Atletik	POPDA XIII	I	Jawa Timur	2022
3	Tapak Suci	Kejurda	I	Jawa Timur	2022
4	Olimpiade sains	Olimpiade Sains	I	Nasional	2020
5	Olimpiade Bahasa inggris	Olimpiade Bahasa inggris	I	Nasional	2020
6	Olimpiade Agama Islam	Indonesian Modern Quiz	I	Nasional	2022
7	Qori'				2023
8	Qiroah				Pertahun
9	Tahfidz				Pertahun

C. Analisis Ketercapaian Program

Analisis Ketercapaian program Gerakan Furudhul Ainiyah Dalam membentuk Karakter Siswa Di MTsN 2 Kota Malang

Tabel 4.3 Tabel Analisis Ketercapaian Program

Tahap Evaluasi	Fokus Evaluasi	Kriteria	Realitas Objektif	Kategori Penilaian			Kesimpulan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Conteks	Profil Program Gerakan Furudhul Ainiyah Dalam Membentuk Karakter siswa	Latar Belakang Program Gerakan Furudhul Ainiyah Dalam Membentuk Karakter siswa	Hasil studi dokumen sebanyak 100% tersusun secara jelas dan rinci dalam dokumen sekolah.			√	Rerata ketercapaian pada tahapan evaluasi konteks 88% yaitu berada pada kategori tinggi
		Tujuan Program Gerakan Furudhul Ainiyah Dalam Membentuk Karakter siswa	Hasil studi dokumen sebanyak 100% tersusun secara jelas dan rinci dalam dokumen sekolah.			√	
		Pelaksana Program	Hasil wawancara, tidak ada SK tim pelaksana tugas.		√		
	Analisis Kebutuhan	Program Gerakan Furudhul Ainiyah yang dicanangkan oleh Kemenag Provinsi Jawa Timur, dibutuhkan oleh lembaga	Menurut hasil wawancara 77% program pendidikan karakter dibutuhkan oleh pihak madrasah, peserta didik dan wali			√	

		pendidikan terutama peserta didik	murid.				
	Budaya Madrasah	Pengembangan nilai karakter di madrasah melalui kegiatan dan pembiasaan di madrasah	Sebesar 75% hasil observasi bahwa pembiasaan 5S sudah berjalan, namun belum optimal.			√	
Input	Kepala Sekolah	Menyatukan persepsi dan komitmen serta memfasilitasi guru dan tenaga kependidikan tentang berjalanya program.	Sebesar 80% berdasarkan hasil studi dokumen dan observasi, kepala sekolah mensosialisasikan dengan mengadakan rapat. Serta memberikan masukan dan saran yang dapat meningkatkan kinerja dari program.			√	Rerata ketercapaian pada tahapan evaluasi masukan 84,2% yaitu berada pada kategori tinggi
	Guru	Mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.	Sebanyak 86% berdasarkan hasil pengamatan di kelas, rata-rata guru sudah melaksanakannya dengan baik. namun ada guru yang kurang dalam menerapkan			√	

			nilai karakter dan melakukan evaluasi				
		Menjadi suri tauladan dengan mengamalkan nilai karakter, dengan akidah serta akhlak yang baik sehingga dicontoh oleh peserta didik	Hasil observasi sebanyak 75% para guru siap sedia dalam memberikan bimbingan dan konsultasi dengan membangun komunikasi bagi siswa-Siswinya terkait dengan pengembangan karakter.			√	
	Wali Murid	Diadakannya pertemuan yang dilaksanakan secaramadrasah guna membahas program Gerakan Furudhul Ainiyah berjalan serta perkembangan anak, hasil-hasil yang telah dicapai, serta permasalahan yang ada.	Berdasarkan hasil wawancara terdapat 95% pertemuan dengan para wali murid untuk memberikan informasi terkait perkembangan anaknya di Madrasah serta efektifitas program di lingkungan masyarakat.			√	
	Peserta Didik	Keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan furudul ainiyah dalam membentuk karakter siswa.	Hasil observasi terdapat 85% peserta didik berpartisipasi aktif dalam melaksanakan			√	

			an KBM dan kegiatan pengembangan diri lainnya.				
Process	Aktivitas Peserta Didik	Bersalaman dengan bapak ibu guru.	Sebesar 85% berdasarkan hasil pengamatan di madrasah. Terdapat pembentukan dan pembiasaan karakter berupa dalam kegiatan yang diikuti oleh peserta didik guna membentuk akidah akhlak siswa.			√	Rerata ketercapaian pada tahapan evaluasi proses 85% yaitu berada pada kategori tinggi
		Kegiatan Sholat Dhuha berjamaah.				√	
		Membaca Al-Qur'an menggunakan metode UMMI				√	
		Khultum (Kuliah Tujuh Menit)				√	
		Ekstrakurikuler				√	
Product	Nilai-Nilai Karakter	Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan di madrasah.	Sebanyak 80% hasil pengamatan bahwa, peserta didik melaksankan nilai-nilai karakter di sekolah. Dilihat dari perubahan			√	Rerata ketercapaian pada tahapan evaluasi masukan 79,3% yaitu berada pada kategori tinggi

			perilaku akidah serta akhlak yang terlihat pada diri siswa.				
	Internalisasi	Terbentuknya kebiasaan pendidikan karakter di SDNCipete Selatan 05 Pagi.	Sebanyak 88% hasil pengamatan bahwa, siswa terbiasa dengan pendidikan karakter di madrasah. Dilihat dari kemampuan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an menjadi bisa membaca Al-Qur'an. Sopan santun siswa meningkat kepada orang yang lebih tua, Serta melaksanakan kewajiban serta sunnah sholat dilaksanakan dengan baik dan tertib.			√	
	Prestasi	Tercapainya prestasi akademik dan non akademik	Berdasarkan hasil studi dokumen terdapat persentase sebesar 70% jumlah lomba yang diikuti pada tahun 2022-2023.			√	

Berdasarkan tabel analisis ketercapaian program gerakan furudhul ainiyah di MTsN 2 Kota Malang di atas, peneliti menemukan nilai ketercapaian pada masing-masing tahapan evaluasi, baik dari tahapan konteks, masukan, proses dan hasil. Dalam memberikan kategori penilaian peneliti menggunakan hasil wawancara, observasi, studi dokumen.

D. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan sesuai dengan model evaluasi yang telah dipilih yaitu model CIPP (Context, Input, Process, dan Product), dimulai dari aspek context atau konteks, selanjutnya aspek input atau masukan, yang ketiga adalah aspek process atau proses dan yang terakhir aspek product atau hasil dalam program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam membentuk karakter siswa di MTsN 2 Kota Malang.

Data diperoleh dari obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tabel Hasil Penelitian

Tahap Evaluasi	Fokus Evaluasi	Penjelasan
Konteks (<i>Context</i>)	Program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam membentuk Karakter siswa di MTsN 2 Kota Malang.	<p>a) Latar belakang pelaksanaan program ini untuk mengetahui secara jelas dan rinci terkait keberhasilan bahwa program Furudhul Ainiyah di MTSN 2 Kota Malang sangat berpengaruh di Madrasah tersebut.</p> <p>b) Tujuan dibentuknya program ini guna mengarahkan peserta didik untuk berperilaku baik berkarakter dan berkepribadian islami.</p> <p>c) Analisis kebutuhan pada program ini sangat dibutuhkan dan didukung oleh pihaksekolah, peserta didik dan walimurid.</p> <p>d) Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dalam program Furudhul Ainiyah ini melalui berbagai kegiatan kegiatan madrasah</p>

		serta pembiasaan seperti berperilaku baik sopan santun bersalaman kepada bapak ibu guru di Madrasah.
Masukan (<i>Input</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan Program dari Gerakan Furudhul Ainiyah 	<ul style="list-style-type: none"> a) Bersalaman dengan bapak ibu guru. b) Kegiatan Sholat Dhuha berjamaah. c) Membaca Al-Qur'an menggunakan metode UMMI d) Khultum (Kuliah Tujuh Menit)
	<ul style="list-style-type: none"> • Masukan 	<ul style="list-style-type: none"> a) Kepala Sekolah b) Guru c) Wali Murid d) Peserta didik

Proses (<i>Proces</i>)	Aktivitas peserta didik	<p>a) Bersalaman dengan bapak ibu guru. Kegiatan ini mengajarkan kepada siswa untuk selalu berperilaku sopan santun.</p> <p>b) Kegiatan Sholat Dhuha berjamaah.</p> <p>c) Membaca Al-Qur'an menggunakan metode UMMI</p> <p>d) Khultum (Kuliah Tujuh Menit)</p>
	Kegiatan Ekstrakurikuler	Pembentukan dan pembiasaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.
Produk (<i>Product</i>)	Nilai-Nilai Karakter	Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan di Madrasah.

	Internalisasi	Terbentuknya kebiasaan perilaku atau karakter dari pembiasaan pelaksanaan program Furudhul Ainiyah di Madrasah Tsanawiyah 2 Kota Malang
	Prestasi	Tercapainya berbagai prestasi akademik dan non akademik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 2 Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan data yang telah peneliti paparkan sebelumnya bahwasanya pelaksanaan Kegiatan Program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 2 Kota Malang. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumen ketika melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah 2 Kota Malang mengenai pelaksanaan kegiatan seperti bersalaman dengan bapak ibu guru, kegiatan sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an menggunakan Metode UMMI, dan kegiatan Khultum, dapat peneliti pahami bahwa pelaksanaan program gerakan furudhul ainiyah dalam membentuk karakter siswi kelas di Madrasah Tsanawiyah 2 Negeri Kota Malang sudah dilaksanakan dengan baik. Hal itu terlihat dari adanya kegiatan ibadah yang selalu dilaksanakan seperti sholat dhuhur berjama'ah, siswa selalu melaksanakan puasa sunnah senin kamis, bersalaman dengan bapak ibu guru, kegiatan sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an menggunakan Metode UMMI, dan kegiatan Khultum.

Kegiatan-kegiatan tersebut tidak lain sebagai upaya dalam membentuk karakter peserta didik yang selalu menjalankan perintah Allah

dan menjauhi larangannya. Setelah penulis observasi dan mencocokkan dengan data wawancara, peneliti menemukan bahwa Madrasah Tsanawiyah 2 Kota Malang sangat menjaga dan memperhatikan siswanya.

Dalam pelaksanaannya timbul karakter saling menghormati, saling memaafkan dan tidak menyakiti sesama makhluk dan menjaga lisan.

a) Menghormati

Menghormati merupakan cerminan dari sikap dan perilaku seseorang di dalam kehidupan masyarakat untuk menghargai dan menghormati orang lain sesuai dengan aturan yang berlaku. Serta tindakan seseorang dalam menghargai dan menghormati tindakan orang lain yang berbeda sehingga akan tercipta suatu kerukunan dalam kehidupan masyarakat.⁶²

Sama halnya dengan kehidupan dimadrasah kita harus bisa saling menghormati kepada bapak ibu guru dan sesama teman di Madrasah.

b) Memaafkan

Memaafkan yaitu menghapus dan melupakan semua perasaan sakit dan ketidakadilan yang ditimbulkan akibat perbuatan orang lain karena adanya motivasi untuk membangun hubungan yang lebih baik.⁶³

Sama halnya dengan kehidupan di madrasah kita harus bisa saling memaafkan sesama teman dan jangan mengulangi perbuatan yang sama.

⁶² Syaiful Suib, "Islam dan Indonesia menurut KH. Zaini Munim: Wawasan Tentang Islam", 263.

⁶³ Vega Febry Yanty, "Keberagaman Dan Toleransi Sosial Siswa SMP Di Jakarta", 153

- c) Menjaga Lisan Menjaga lisan yaitu tidak berbicara atau berungkap kecuali dengan baik, menjauhi perkataan buruk dan kotor, menggosip (ghibah), fitnah dan adu domba. Menjaga lisan merupakan perkara yang tidak boleh dianggap remeh, karena setiap manusia akan dimintai pertanggung jawaban atas setiap perkataannya.⁶⁴Sama halnya dengan kehidupan madrasah siswa harus bisa menjaga lisannya, baik berbicara bapak ibu guru dan kepada yang lebih tua serta kepada sesama teman. Agar kita terbiasa berbicara dengan baik dan menjauhi perkataan buruk.

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan, bahwa pelaksanaan pelaksanaan program gerakan furudhul ainiyah dalam membentuk karakter siswi kelas di Madrasah Tsanawiyah 2 Negeri Kota Malang sudah dilaksanakan dengan baik. Hal itu terlihat ketika siswi masuk sekolah mereka berjabat tangan kepada guru, kebiasaan-kebiasaan lainnya yang dilaksanakan sebagai cara untuk menanamkan perilaku berbudi luhur dan menanamkan karakter siswa dengan menghormati kepada sesama atau kepada orang yang lebih tua.

B. Evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam Membentuk

Karakter Siswa di MTsN 2 Kota Malang

Dari pembahasan hasil evaluasi yang diperoleh penulis, maka dapat dikemukakan beberapa temuan hasil pelaksanaan evaluasi program

⁶⁴ Ach Puniman, "Keutamaan Menjaga Lisan Dalam Perspektif Hukum Islam", 213.

gerakan furudhul ainiyah dalam membentuk karakter siswa di MTsN 2 kota Malang, diantaranya:

a) Tahapan Konteks (*Context*)

Pada tahapan konteks dalam penelitian ini meliputi beberapa komponen yang terdiri dari profil program, analisis kebutuhan dan budaya/iklim sekolah. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa sekolah tidak memiliki SK tim pelaksana tugas atas program pendidikan karakter, sebab kepala sekolah sudah menggerakkan seluruh pihak sekolah untuk menerapkan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah.

Pada komponen budaya/iklim sekolah ditemukan bahwa, dari hasil observasi pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) sudah berjalan. Namun, belum optimal dilakukan oleh seluruh warga sekolah hal itu terlihat dari beberapa kali peneliti melakukan pengamatan di sekolah.

b) Tahapan Masukan (*Input*)

Pada tahapan konteks dalam penelitian ini meliputi beberapa komponen yang terdiri dari, kepala sekolah, siswa, guru, peserta didik, program Furudhul ainiyah dalam membentuk karakter.

Berbagai masukan dari komponen penelitian tersebut berisi tentang pelaksanaan dan tentang kendala yang di hadapi dalam proses berjalannya. Sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi guna pemantapan program selanjutnya.

Kemudian, berdasarkan hasil pengamatan di kelas maupun di luar kelas mayoritas pendidik/guru sudah melaksanakan program furudhul ainiyah dalam membentuk karakter siswa dengan baik, namun belum terlaksana dengan optimal, seperti ketika bel masuk kelas telah berbunyi pertanda kegiatan pembelajaran telah dimulai, masih ada guru yang telat beberapa menit masuk kelas sehingga kesempatan bagi siswa yang kurang peduli terhadap penanaman nilai disiplin, mereka tetap melanjutkan bermain di kelas maupun diluar kelas.

c) Tahapan Proses (*Process*)

Pada tahapan konteks dalam penelitian ini meliputi beberapa komponen yang terdiri bersalaman dengan bapak ibu guru, sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an metode UMMI, dan kegiatan khultum yang tertera di aspek input begitu juga ketika pembelajaran sudah selesai akan ditutup dengan doa, dan aktivitas pembelajaran intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaanya semoga kegiatan tersebut terfokus pada penanaman karakter pada siswa yang nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan baik yang dapat diamalkan terus menerus pada diri siswa.

d) Tahapan Produk

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dari aspek produk bahwa pada komponen nilai-nilai karakter yang peneliti pilih

dari 18 nilai karakter yaitu 5 diantaranya, nilai religius, disiplin, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif dan peduli lingkungan. Sebagian besar sudah terlaksana dengan baik, namun pada dasarnya masih ditemukan beberapa siswa yang butuh pendampingan dari wali kelas maupun guru kelas untuk dibimbing dan diarahkan, terkait penanaman pendidikan karakter pada program gerakan furudhul ainiyah pada masing-masing siswa yang bersangkutan.

Pada tahapan konteks dalam penelitian ini meliputi beberapa komponen yang dampak dari berjalannya produk gerakan furudhul ainiyah dalam membentuk karakter siswa, prestasi akademik dan non akademik yang di capai dalam proses berjalannya program ini. Seperti tercapainya prestasi siswa baik ajang perlombaan dimulai dari tingkat kecamatan, wilayah, hingga tingkat provinsi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil evaluasi dari masing-masing tahapan yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa program gerakan Furudhul Ainiyah dalam membentuk karakter siswa di MTsN 2 Kota Malang, dapat dikategorikan sudah efektif. Hal ini bisa dilihat dari empat aspek berikut:

1. Aspek Konteks (*Context*) sebagian besar sudah terpenuhi dengan baik, dari profil program berupa (visi, misi, tujuan dan latar belakang) yang jelas dan rinci, program sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang dibuktikan dengan meningkatnya perilaku karakter siswa dan ikut serta siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, maupun antusiasnya siswa dalam melaksanakan program Gerakan Furudhul Ainiyah. Namun, belum tersedianya SK tim pelaksana khusus yang memegang program ini agar berjalan dengan baik, madrasah menerapkan program ini pendidikan menjadi tanggung jawab seluruh pihak madrasah.
2. Aspek Masukan (*Input*), sebagian besar komponen masukan sudah terpenuhi dengan baik, baik dari kepala sekolah, guru, wali murid serta peserta didik. Mayoritas guru sudah melaksanakan program dengan baik namun masih ada guru yang kurang optimal dalam menerapkan nilai karakter. Peserta didik juga sangat terbantu dengan diadakan program ini, tetapi tetap dengan

beberapa kendala yang ada pada saat program ini berjalan.

3. Aspek Proses (*Process*) seluruh komponen sudah cukup terlaksana dengan baik, namun pembentukan dan pembiasaan karakter dalam kegiatan di madrasah harus lebih ditingkatkan lagi dari segi nilai religius, disiplin dan rasa ingin tahu siswa, begitu juga antusias pendidik/guru dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam melakukan praktek program furudhul ainiyah dalam membentuk karakter siswa di kelas maupun di luar kelas.
4. Aspek Produk (*Product*) sebagian besar komponen produk pada program gerakan furudhul ainiyah di MTsN 2 Kota Malang, telah mendapat hasil yang cukup baik dari segi penanaman nilai-nilai karakter yang dilaksanakan, dan internalisasi atau pembiasaan pendidikan karakter setiap peserta didik melakukan kegiatan di madrasah dengan perilaku siswa baik akhlak maupun akidah yang semakin baik, begitu juga dengan hasil prestasi yang di raih baik akademik maupun non akademik.

B. Saran

Dari serangkaian Analisa dan kesimpulan dari peneliti, dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya bisa menjadi bahan pertimbangan, diantaranya:

1. Pihak Madrasah disarankan untuk lebih memperdalam dan menguasai konsep dari berjalannya Program Furudhul Ainiyah di

MTsN 2 Kota Malang, sehingga dalam penerapannya program Furudhul ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kondisi peserta didik di madrasah tersebut.

2. Koordinator program dan guru hendaknya menyusun perencanaan dengan baik agar program lebih terarah dengan baik.
3. Kepada peserta didik diharapkan bersungguh-sungguh di dalam mengikuti kegiatan program, mengingat pentingnya program ini bagi bekal diri peserta didik kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syaiful. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa*. *AlTadzkiyyah: Jurnal Pendidikan*, Vol 7, November 2016
- Anissyifa, Hilda. *Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, vol. 08; No. 01 2014.
- Ardan, Fatmawati. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika pada kelas 8 SMP Negeri 2 sungguminasa* Skripsi, UIN Alaudun Makasa, Makasar, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1989.
- Arikunto, Suharsimi & Cepi Safrudin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara. 2014.
- Dwijayanto, Doli dengan judul “*Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur’an Menggunakan Model Cipp Di Smpn 7 Rejang Lebong*”, Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Stain Curup, 2018.
- Eva Darmayanti, Stovika dan Udik Budi Wibowo. “*Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo*”. *Jurnal Prima Edukasia* Vol 2, 2014.
- Ewell, Peter. T. *Accreditation and Student Learning Outcomes: A Proposed Point of Departure*. Washington: *CHEA Occasional Paper*. 2001.
- Febry, Vega, Yanty. “*Keberagaman Dan Toleransi Sosial Siswa SMP Di Jakarta*.” *Nusantara: Jurnal Pengetahuan Sosial*. vol. 6 no. 2 Tahun 2019.
- Hasan, Azman, Yasin, dan Yunus, “*A Conceptual Framework for Mechatronics Curriculum Using Stufflebeam CIPP Evaluation Model*.” Istanbul: Elsevi 2015
- Hardanidkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group. 2020.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.

- Kesuma, Dharma&Cepi Triatna &Johar Permana.*MA Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Kurniasari, Desi dengan judul “*Evaluasi Program Pembelajaran PAI Pada Pendidikan Inklusif Di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo*.”Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Mahbubi. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2012.
- Milesbb & Huberman & Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi UI-Press. 2014.
- Miswanto. *Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Pesantren Mini di MA Patra Mandiri Plaju Palembang*.Jurnal of Islamic Education Management Vol. 2 No.2 pp 86-104 (2013).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya. 2013.
- Ngestiharjo. *Pengertian Pendidikan*. Universitas PGRI, Yogyakarta, 2016.
- Ningrum, “*Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017*,” Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Vol 5, No. 1 2017.
- Ningsih, Tutuk. “*Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas*”.Jurnal Insania. 2. Desember, Insania, Vol. 24, No. 2, 2019.
- Nurzakiyah. “*Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMPNegeri 3 Mapilli Kec.Mapilli Kab.Polewali Mandar*”.Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- Puniman, Ach. “*Keutamaan Menjaga Lisan Dalam Perspektif Hukum Islam*,” *Jurnal Yustitia*. vol. 19 no. 2 Desember 2018
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2011.

- Rochman, Ainul, *Evaluasi Program Pendidikan Kader Ulama Hadis di Darussunnah International Institute For Hadits Sciences Ciputat-Tangerang Selatan*, www.repository.uinjkt.ac.id, Diakses 2 Februari 2023.
- Samani, Muchlas & Hayianto. *Konsep dan Model: Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Setiyaningrum, Ayu. “*Implementasi Model Evaluasi Cipp Pada Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan di Bptt Darman Prasetyo Yogyakarta*”. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Sudjana, Djudju. *Evaluasi Program pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta. 2006.
-*Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Suib, M Syaiful. “Islam Dan Indonesia Menurut Kh . Zaini Mun’im : *Wawasan Tentang Islam.*” *At-Turas* V, no. 2 2018
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tim Penyusun. *Buku Panduan, Khusus Program Geramm: Gerakan Ayo Membangun Madrasah*. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, 2019.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008.
- Waladah, Ziyanatul & Nur Azah “*Gerakan Furudhul Ainiyah Dalam Membentuk Karakter Siswa*”. *Jurnal Al Tadib*, Vol.10, No.2. September 2020.
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: PustakaPelajar. 2009.
- Wirawan. *Evaluasi Teori, Model, Metodologi , Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.


Yaqin, Muhammad Ainul. *“Penguatan Karakter Religius Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Furudh Al ‘Ainiyah Pada Siswa SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo”* Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2017.

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, Cetke. 1, 2014.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011

LAMPIRAN

Lampiran ke-1

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id
Nomor : 808/Un.03.1/TL.00.1/03/2023	28 maret 2023
Sifat : Penting	
Lampiran : -	
Hal : Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala MTsN 2 Kota Malang di Malang	

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Aulya Zahwatun Nisa
NIM : 19170060
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : **Evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 2 Kota Malang**
Lama Penelitian : Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademi

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Lampiran ke-2





